

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN DAN
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA UMKM KABUPATEN CILACAP**

(Studi Kasus pada UMKM Kota Cilacap)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

Mu'jizatul Khayati

NIM. 214110202045

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mu'jizatul Khayati

NIM : 214110202045

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kota Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kamis, 29 April 2025



Mu'jizatul Khayati
NIM. 214110202045

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DI KABUPATEN CILACAP (Studi Kasus Pada UMKM Kota Cilacap)

Yang disusun oleh Saudara **Mu'jizatul Khayati NIM 214110202045** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 07 Mei 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Purwokerto, 14 Mei 2025

Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di –

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudari Mu'jizatul Khayati NIM 214110202045 yang berjudul :

Pengaruh Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Pada Umkm Kota Cilacap)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Purwokerto, 24 April 2025

Pembimbing,

Sofia Yustiani suryandari, S.E.,M.Si.

NIP. 197807162009012006

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

(Qs. Al-Insyirah:5)



**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, DAN
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA UMKM KABUPATEN CILACAP**

(Studi Kasus pada UMKM Kota Cilacap)

MU'JIZATUL KHAYATI

NIM. 214110202045

Email: mujizatulkhayati@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

UMKM saat ini menjadi pilar penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pentingnya memperhatikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM agar UMKM ini terus berkembang pesat, khususnya di Kota Cilacap yang berada di Kabupaten Cilacap. Beberapa diantaranya yaitu Inklusi keuangan dan akses permodalan merupakan kemudahan yang diberikan lembaga keuangan terhadap pelaku usaha yang membutuhkan layanan jasa keuangan yang tersedia maupun modal untuk usaha. Faktor lain yaitu kompetensi kewirausahaan, yang merupakan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antara inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasinya adalah UMKM di Kabupaten Cilacap dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling. Analisis data meliputi uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan alat bantu aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa variabel inklusi keuangan (X1) dan kompetensi kewirausahaan (X3 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y), namun akses permodalan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan. Selain itu, berdasarkan Uji F diketahui bahwa variabel inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, akses permodalan, kompetensi kewirausahaan, dan kinerja UMKM.

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL INCLUSION, ACCESS TO CAPITAL,
AND ENTREPRENEURIAL COMPETENCY ON IMPROVING THE
PERFORMANCE OF CILACAP DISTRICT MSMEs***

(Case Study on MSMEs in Cilacap City)

MU'JIZATUL KHAYATI

NIM. 214110202045

Email: mujizatulkhayati@gmail.com

*Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State
Islamic University (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

MSMEs are currently an important pillar in Indonesia's economic development. It is important to pay attention to a deeper understanding of the factors that influence improving the performance of MSMEs so that these MSMEs continue to develop rapidly, especially in Cilacap City which is in Cilacap Regency. Some of them, namely financial inclusion and access to capital, are conveniences provided by financial institutions to business actors who need capital or other financial services. Another factor is entrepreneurial competence, which is the ability, knowledge and skills possessed by business actors in running their business. The aim of this research is to determine the partial and simultaneous influence of financial inclusion, access to capital, and entrepreneurial competence on improving the performance of MSMEs in Cilacap City.

The research method used is a quantitative method. The population is MSMEs in Cilacap Regency with a sample size of 100 respondents. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method. Data analysis includes research instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis testing, and hypothesis testing using SPSS version 20 application tools.

The research results show that, based on the results of the T Test, it is known that the financial inclusion variable (X1) and entrepreneurial competence (X3) partially has a positive and significant effect on improving the performance of MSMEs (Y), however access to capital (X2) does not have a significant effect. In addition, based on the F Test, it is known that the variables financial inclusion, access to capital, and entrepreneurial competence simultaneously have a positive and significant effect on increasing the performance of MSMEs in Cilacap City.

***Keywords: Financial Inclusion, access to capital, entrepreneurial competence,
and MSME performance.***

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
سین	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
صد	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ	Fathah	a	a
—ِ	Kasrah	i	i
—ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
...َ و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sangat banyak kepada Allah SWT, atas berkat, Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada MKM Kota Cilacap)” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita tergolong umatnya dan mendapat syafaatny di hari kiamat, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari tentu tidak dapat terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Peneliti juga menyadari berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan, bimbingan, serta bantuan semua pihak penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan dukungan baik materi maupun non materi demi terselesaikan penelitian ini. Peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag Rektor Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.Ag. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Selaku Wakil dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E.,M.Si. Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sofia Yustiani Suryandari, S.E.,M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi, arahan, bimbingan, dan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan baik, serta segala kesibukan yang ada namun masih bersedia untuk membantu dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti memohon maaf apabila selama bimbingan terjadi kesalahan baik perkataan maupun perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja.
12. Segenap dosen, staff, tata usaha dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Kedua orangtua, cinta pertamaku bapak Mughni dan mama Endah Nur Rohmah. Terima kasih atas perjuangan, dukungan, dan doa yang tidak pernah putus untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana ini. Semoga dengan langkah kecil menyelesaikan studi ini, mampu memberikan kebahagiaan serta kebanggaan mendalam bagi bapak dan mama. Semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
14. Adikku yaitu Ninda Zulfa Azkia. Terima kasih sudah menjadi saudara yang selalu support dan menghibur penulis. Semoga kelak kamu bisa mencapai semua mimpi-mimpimu dan bisa menjadi orang yang sukses berguna bagi banyak orang.

15. Saudara persepupuan terutama Wifayatul Amani dan Iysfa Imroatun Adilla. Terima kasih sudah menemani, membantu, dan *men-supports* penulis dalam menyelesaikan proses skripsi ini. Terima kasih juga sudah menjadi saudara sekaligus teman yang selalu ada dikala penulis susah maupun senang, menjadi tempat cerita, menjadi pendengar, teman healing, teman menangis. Semoga kalian diberi kelancaran dalam segala hal dan dapat menggapai mimpi kalian.
16. Grup “Bukber” Hilya, Chotem, Uyun, Alfi, Yasmine, Dilla, Dinda, Hana, Banatun, Nadia, Naim. Walaupun kumpulnya satu tahun sekali, tetapi terima kasih sudah saling *supports* satu sama lain, menjadi tempat berbagi kisah, memberikan kebahagiaan yang luar biasa, dan kebersamai penulis dari masa ke masa. Semoga kelak pertemanan kita tetap terjalin sampai menua, selalu dalam lindungan Allah SWT, dan menjadi orang yang sukses.
17. Grup “Amerta” April, Atika, Lutfia, Kholifah. Terima kasih untuk ketulusan yang kalian berikan, menjadi tempat berkeluh kesah, tempat berbagi kebahagiaan dan kesedihan, selalu kebersamai dan menciptakan kenangan berharga, dan menjadi partner semasa kuliah. Entah bagaimana saya akan membalas kebaikan kalian tapi saya selalu berdoa semoga pertemanan kita tetap terjalin sampai menua dan kalian diberikan kemudahan, kelancaran, serta kesuksesan. Kalo nanti masa pertemanan kita sudah habis dan aku gatau kabar kalian lagi, hiduplah dengan baik dan capailah cita-cita kalian yang selalu kalian ceritakan itu.
18. Kepada Aprilia Maharani. Terima kasih sudah menjadi teman pertama di kelas maupun di kampus dan teman yang amat sangat baik, selalu membantu penulis dikala kesulitan. Entah bagaimana saya akan membalas kebaikanmu tetapi penulis selalu berhadap semoga kamu selalu diberikan kemudahan dalam segala hal dan kebaikannya di balas oleh Allah SWT belipat ganda.
19. Kepada mba Luthfiana Zain. Terima kasih atas pertolongan yang diberikan kepada penulis tanpa pamrih, bimbingan, ilmu, motivasi, serta saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sudah mau menjadi pembimbing tersembunyi yang berperan dibalik layar. Semoga kamu diberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran dalam segala hal.

20. Kepada teman-teman RMD terkhusus untuk Mila. Terima kasih selama kerja bareng sudah mau menjadi tempat untuk berbagi kisah sedih dan bahagia, mendukung satu sama lain, partner segala kondisi. Semoga kamu diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dan menggapai cita-citamu.
21. Teman-teman Perbankan Syariah D 2021 yang sudah kebersamai selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan dan cerita yang tercipta saat bersama. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya, dipermudah dan diperlancar dalam mencapai impiannya, dan kita semua menjadi orang yang sukses.
22. Untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terima kasih banyak.
23. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, Mu'jizatul Khayati yang sudah mau dan mampu berjuang dan bertahan sampai saat ini walaupun sesulit apapun rintangan yang dihadapinya selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga lelahmu menjadi lillah dan semoga dengan seiring berjalannya waktu kamu bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kemudahan dan memberikan ridho-Nya dalam setiap langkah yang diambil untuk mencapai segala hal yang sedang diusahakan dan dicita-citakan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dan terima dengan senang hati dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 24 April 2025

Mu'jizatul Khayati
NIM. 214110202045

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
C. Kajian Pustaka	24
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel dan Indikator Penelitian	33
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengambilan Data Penelitian	35
G. Uji Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	42
PEMBAHASAN	42
A. Gambaran UMKM Kota Cilacap	42
B. Deskripsi Responden.....	43
C. Hasil Analisis Data.....	46
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Kriteria UMKM Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6	15
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.Indikator Penelitian	34
Tabel 4. Skala Skor	35
Tabel 5-Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 6-Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia Usaha.....	44
Tabel 7-Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Ukuran Usaha	45
Tabel 8-Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha.....	45
Tabel 9-Hasil Uji Validitas	47
Tabel 10-Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 11-Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 12-Hasil Uji Linieritas Inklusi Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)	51
Tabel 13-Hasil Uji Linieritas Akses Permodalan (X2) Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Y)	52
Tabel 14-Hasil Uji Linieritas Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Y)	52
Tabel 15-Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 16-Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 17-Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 18-Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 19-Hasil Uji t (Uji parsial)	60
Tabel 20-Hasil Uji Simultan (Uji F).....	62
Tabel 21-Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Periode Triwulan II 2024 .	2
Gambar 2. Kerangka Berpikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	I
Lampiran 2 Data Deskripsi Penelitian	VI
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Variabel Inklusi Keuangan (X1)	XI
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Variabel Akses Permodalan (X2).....	XIV
Lampiran 5 Hasil Tabulasi Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X3).....	XVII
Lampiran 6 Hasil Tabulasi Variabel Peningkatan Kinerja UMKM (Y).....	XX
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X1 (Inklusi Keuangan).....	XXIII
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X2 (Akses Permodalan)	XXV
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X3 (Akses Permodalan)	XXVII
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Y (Peningkatan Kinerja UMKM)	XXIX
Lampiran 11 Dokumentasi Penyebaran Angket Kuesioner	XXXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami peningkatan kuat. Hal tersebut tidak lepas dari kegiatan perdagangan, perdagangan merupakan suatu kegiatan yang harus ditekankan dalam suatu negara karena mempengaruhi perkembangan perekonomian negara baik itu perdagangan mikro maupun makro. Pertumbuhan perekonomian tersebut berdampak langsung pada peningkatan lapangan pekerjaan, yang berarti baik perdagangan mikro maupun makro berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Wulandari, 2019). Hal tersebut tidak lepas dari peran UMKM, UMKM ini merupakan pilar penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 UMKM didefinisikan sebagai suatu usaha produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang baik perorangan maupun badan usaha perorangan dengan jumlah harta kepemilikan dan pendapatan hasil penjualan tertentu sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang-Undang (Suhartanto, 2017). Indonesia yang merupakan negara berkembang memandang UMKM sebagai landasan fundamental dalam sektor perekonomian masyarakat, tujuannya adalah untuk memacu kemampuan mandiri berkembang di kalangan masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Peran tersebut adalah menyeimbangkan atau meratakan perekonomian, pasalnya kehadiran UMKM memungkinkan mereka menjangkau pelosok sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, UMKM berperan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mengurangi kemiskinan dengan memberikan peluang lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran, sebagai wadah untuk penciptaan wirausaha baru, memberikan devisa negara melalui kegiatan

ekspor produk dan jasa lokal ke luar negeri serta menarik wisatawan untuk berkunjung dan berbelanja di Indonesia, mendorong pertumbuhan perekonomian serta mewujudkan stabilitas nasional (Indonesia, 2015).

Perkembangan UMKM Indonesia sekarang dalam trend positif dengan terus meningkatnya jumlah setiap tahunnya. Berdasarkan data pertumbuhan UMKM, UMKM di Indonesia mencapai tingkat yang tinggi diangka 99% dari keseluruhan unit usaha. Sekitar 66 juta orang bergabung dengan UMKM pada tahun 2023, dengan kontribusi sebesar 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau sekitar 9.580 triliun (Kadin, 2023). Dari total tenaga kerja ada sekitar 117 juta pekerja (97%) yang menjadi pelaku UMKM.

Gambar 1. Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Periode Triwulan II 2024

NO	DESKRIPSI DATA	SATUAN	TAHUN													Jumlah SD TW II 2024	Binaan TW II - 2024	Binaan TW II - 2024	
			2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022				2023
1	JUMLAH UMKM	unit	67,616	70,222	80,583	90,339	99,681	108,937	115,751	133,679	143,738	161,458	167,391	173,431	180,579	187,746	191,689	1,401	2,542
	Produksi/Non Pertanian	unit	21,205	23,374	26,171	30,103	34,309	38,084	39,799	45,963	49,328	55,275	57,527	60,449	65,063	70,519	74,203	1,350	2,334
	Pertanian	unit	9,775	10,097	13,242	15,819	17,738	19,010	19,305	22,329	23,956	26,833	27,653	28,284	28,400	28,483	28,520	27	10
	Perdagangan	unit	28,247	28,362	32,055	33,958	35,829	38,243	42,599	49,198	53,063	59,836	62,083	63,965	65,979	67,098	67,210	10	102
	Jasa	unit	8,389	8,389	9,115	10,459	11,805	13,600	14,016	16,189	17,391	19,514	20,128	20,733	21,137	21,646	21,796	14	96
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	orang	285,335	293,877	345,622	480,508	608,893	740,740	791,767	918,455	1,043,320	1,312,400	1,298,007	1,311,015	1,330,343	1,352,136	1,363,368	5,283	5,949
3	Asset	Rp. Milyar	4,448	5,266	6,816	9,634	13,947	19,046	22,891	26,249	29,824	38,158	38,353	38,521	38,898	39,221	39,431	120	90
4	Omzet	Rp. Milyar	10,463	14,476	18,972	20,345	24,587	29,113	43,570	49,247	55,691	67,550	67,087	68,242	68,581	69,381	69,644	95	168

Sumber: (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, saat ini jumlah UMKM provinsi Jawa Tengah pada angka 191.689 unit, yang artinya mengalami kenaikan dari sebelumnya yaitu tahun 2023 berjumlah 187.746 (Dinas Koperasi, 2024). Adapun salah satu kota yang berperan dalam pertumbuhan UMKM di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Cilacap.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten terluas yang ada di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas 225.360,840 Ha dan terbagi menjadi 24 Kecamatan, 269 desa, dan 15 kelurahan (Cilacap, 2021). Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kota industri terbesar di Jawa Tengah karena kawasan industri kota Cilacap memiliki banyak perusahaan besar. Karena potensi

wilayah yang begitu luas Kabupaten Cilacap memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan baik itu sektor pertanian, perikanan, perkebunan, maupun pariwisata. Dengan adanya hal tersebut diharapkan pemerintah kabupaten Cilacap tidak hanya fokus pada pertumbuhan industri tetapi juga memanfaatkan peluang tersebut untuk dapat mengembangkan UMKM di Kabupaten Cilacap. UMKM Kabupaten Cilacap memiliki perkembangan cukup baik terdapat kurang lebih sejumlah 21.457 unit UMKM di tahun 2023 per Agustus. Kabupaten Cilacap memiliki beberapa produk UMKM kategori unggulan seperti Gula kelapa/gula semut, kerupuk tengiri, sale pisang, keripik tempe, keripik pisang, hasil perikanan, kerajinan dari sabut kelapa (Rahmi, 2021).

Berkembangnya UMKM di Kabupaten Cilacap tidak lepas dari peran pemerintah. Pemerintah Kabupaten Cilacap telah melakukan beberapa program dengan harapan dapat memberikan apresiasi kepada pelaku UMKM agar usahanya dapat lebih berkembang. Adapun program pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sudah ada sejak tahun 2007 dengan tujuan untuk mempermudah para pelaku UMKM guna mengembangkan usahanya. Dari data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Cilacap Tahun 2024 per April terdapat 15.198 debitur (Tengah, 2024). Selain itu pemerintah kabupaten Cilacap juga rutin menggelar acara Pekan Promosi Cilacap Expo, yang diikuti oleh para pelaku UMKM dengan tujuan agar UMKM terus dapat mengembangkan kreativitas serta inovasi dalam memproduksi agar hasil produksi tersebut menjadi produk unggulan yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar.

Dengan adanya fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun Kabupaten Cilacap merupakan kota industri tetapi pertumbuhan UMKM Kabupaten Cilacap cukup baik, dibuktikan dengan adanya beberapa program yang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Cilacap seperti kemudahan akses modal dari lembaga keuangan yang bertujuan agar dapat membantu perkembangan serta peningkatan UMKM Kabupaten Cilacap.

Selain itu, beberapa produk UMKM sudah mulai merambah masuk ke berbagai negara mulai produk makanan hingga kerajinan.

Namun, hal tersebut hanya dilihat dari sisi peningkatan jumlah setiap tahun dan perhatian pemerintah, jika dilihat dari sisi kinerjanya UMKM Kota Cilacap masih banyak kekurangannya. Banyak UMKM yang usahanya stagnan dan bahkan sebagian dari mereka ada yang gulung tikar. Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan kepada 12 UMKM terdapat 9 UMKM dari 12 UMKM menyebutkan bahwa usaha yang mereka jalankan tidak mengalami perkembangan baik dari jumlah penjualan, pendapatan maupun keuntungannya, usaha mereka hanya jalan di tempat bahkan mengalami penurunan pendapatan sehingga sebagian dari mereka mengalami kerugian. Menurut Muhammad Rian sebagai karyawan rumah makan milik salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Selatan menyatakan bahwa usaha tempatnya bekerja beberapa tahun terakhir pendapatannya mengalami penurunan, yang biasanya ramai pelanggan menjadi sepi pelanggan, dan akhirnya pemilik usaha tersebut mengurangi jumlah karyawan agar dapat mengurangi pengeluaran dan mengurangi kerugian yang ditanggung. Selain itu, ada juga menurut Widi pemilik toko kosmetik dan aksesoris di Kecamatan Cilacap Utara menyatakan bahwa usaha yang dijalanannya mengalami penurunan pendapatan, usahanya memiliki dua tempat namun keduanya sama tidak ada perkembangannya, salah satu tokonya pendapatannya stagnan tidak ada perubahan beberapa tahun terakhir dan terkadang mengalami penurunan pendapatan, sedangkan satunya lagi biasanya setiap harinya mendapat pemasukan walaupun tidak seberapa tetapi sekarang terkadang dalam waktu sehari tidak mendapatkan pemasukan sama sekali sehingga usahanya mengalami kerugian dan ada kemungkinan akan ditutup, selain itu beberapa pelaku usaha lain yang dikenalnya sudah ada yang sampai gulung tikar dikarenakan besarnya kerugian yang ditanggungnya.

Selain itu, sebagian UMKM masih belum sepenuhnya paham mengenai prosedur menjalankan usaha dengan baik. Diantaranya yaitu

banyak UMKM yang masih belum baik dalam mengelola keuangannya seperti pencatatan keuangan UMKM yang masih manual, bahkan beberapa diantaranya tidak melakukan pencatatan sama sekali karena mereka beranggapan bahwa yang terpenting adalah cukupnya penghasilan untuk perputaran usaha dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, pengelolaan keuangan mereka tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan mereka tidak bisa memastikan apakah uang yang mereka gunakan benar-benar dialokasikan dengan baik untuk usaha mereka atau tidak. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting agar dapat dijadikan dasar untuk perkembangan usahanya.

Selanjutnya, sebagian dari mereka masih melakukan proses promosi secara sederhana atau tradisional tidak mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut dikarenakan sebagian dari mereka pemahaman serta pengetahuan mengenai teknologi masih rendah yang menjadi hambatan dalam perpindahan media promosi dari manual ke media digital, yang mana lebih ampuh digunakan pada masa sekarang agar dapat bersaing dengan yang lain dan tidak tertinggal sehingga dapat meningkatkan penjualan dan penghasilan usahanya. Sebagian dari pelaku UMKM masih belum menguasai pemanfaatan *software* seperti aplikasi pembayaran, *platform e-commerce*, atau sistem pencatatan keuangan digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan tingkat profesionalisme (Lutfiyani et al., 2022). Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam proses pemasarannya dikarenakan ketatnya persaingan antar UMKM. Kurangnya inovasi yang dimiliki pelaku UMKM menjadikan produk UMKM tersebut tidak dapat mengikuti *trend* atau kebutuhan pasar yang berubah-ubah.

Meskipun sudah adanya kemudahan yang diberikan Pemerintah kepada para pelaku UMKM terkait akses modal berupa kredit KUR, namun masih banyak juga dari mereka yang tidak memanfaatkan kemudahan tersebut. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa memang dengan adanya modal tambahan mereka akan sangat terbantu dan dapat mengembangkan usahanya dengan mudah. Namun dikarenakan mereka tidak ingin kesulitan

atau kerepotan dalam mengembalikan dana pinjaman tersebut dan dikhawatirkan juga usahanya tidak mengalami perubahan atau berjalan seperti biasanya tidak ada perkembangan dan hal tersebut akan menyebabkan mereka kesulitan dalam mengembalikan dana pinjaman tersebut. Alasan-alasan tersebut yang menyebabkan mereka tidak ingin ambil resiko untuk menambah modal dengan dana pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

Sebagian dari UMKM menggunakan modal tambahan dari lembaga keuangan lainnya namun mereka menyalahgunakan modal tersebut, di mana modal tersebut bersifat produktif namun seringkali digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif oleh UMKM. Pengelolaan modal tambahan oleh UMKM masih kurang efektif karena banyak pelaku UMKM percaya bahwa keuntungan dari usahanya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga modal untuk usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, pengelolaan dan penggunaan modal yang tepat menjadi aspek yang paling penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Di lapangan, realisasi penggunaan modal tambahan tersebut juga berbeda dari maksud dan tujuan lembaga keuangan yang seharusnya memberikan dana tersebut sebagai tambahan modal usaha, namun banyak pelaku UMKM memanfaatkannya untuk kebutuhan pribadi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa UMKM di Indonesia berkembang dengan pesat dan memiliki kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Salah satunya yaitu Kabupaten Cilacap yang juga memiliki pertumbuhan UMKM yang baik. Pertumbuhan UMKM di Cilacap ini tidak lepas dari peran pemerintah yang memberikan kemudahan akses terhadap lembaga keuangan dan kemudahan akses modal, sehingga mereka yang membutuhkan modal tidak akan mengalami kesulitan. Namun, tidak keseluruhan pelaku UMKM ini mengembangkan usahanya dengan modal tambahan, akan tetapi ada yang menggunakan modal pribadi dan ada juga yang menggunakan modal tambahan namun bersumber dari saudara, kerabat atau teman. Selain itu,

kinerja UMKM di Kota Cilacap masih memiliki beberapa kekurangan sehingga menghambat peningkatan jumlah pendapatan serta pertumbuhan perkembangan usahanya.

Adapun beberapa penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM. *Center for financial* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai adanya akses yang berkualitas terhadap produk keuangan yang tepat, termasuk, tabungan, asuransi, pembayaran, kemudahan, keterjangkauan, dan kepatuhan terhadap pertimbangan perlindungan konsumen, dan ketersediaan ini juga tersedia bagi semua orang (Nugraha Sugita & Ekayani, 2022). Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan suatu UMKM. Tingkat inklusi keuangan dalam UMKM membuat mereka lebih mudah mengakses layanan keuangan, yang berarti para pelaku UMKM lebih memahami informasi keuangan yang dapat bermanfaat untuk keberlangsungan serta perkembangan usahanya. Terdapat penelitian yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa inklusi keuangan berperan positif dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM (Widiawati & Wulandari, 2023).

Selain permasalahan inklusi keuangan, ada juga permasalahan lain yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu akses permodalan yang cukup sulit. Sebagian lembaga keuangan masih sulit di akses terkait pembiayaan kredit dikarenakan kebijakan yang dimilikinya seperti lembaga tersebut memiliki standar atau kriteria tinggi untuk calon penerima kredit, bunga yang tinggi, prosedur atau syarat pengajuan kredit yang rumit. Hal-hal tersebut yang membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mendapatkan akses modal (Nugraha Sugita & Ekayani, 2022). Akses permodalan merupakan faktor penting dalam suatu aktivitas bisnis, karena tanpa adanya kemudahan dalam akses permodalan maka dapat berdampak pada keberlanjutan dan pertumbuhan potensi usahanya (Pratama & Wijayangka, 2019).

Ketika inklusi keuangan dan akses permodalan pada suatu UMKM sudah terpenuhi, namun sebagai pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan

atau kompetensi dalam berwirausaha maka usahanya tidak dapat berjalan dengan baik. Kompetensi kewirausahaan itu penting bagi pelaku UMKM, menurut Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kerja yang dimiliki setiap orang yang mencakup beberapa aspek seperti keterampilan, pengetahuan, serta sikap kerja sesuai dengan standar yang ada (Asyifa et al., n.d.). Pengetahuan dan pengalaman usaha menjadi penentu dalam kompetensi itu sendiri. Seorang wirausaha merupakan individu yang di dalam dirinya terdapat jiwa serta memiliki kemampuan tertentu dalam berkreasi maupun berinovasi. Kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha ini dapat meningkatkan kesuksesan pada usahanya (Jamaaluddin & Purgiantono, 2018). Terdapat penelitian yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Rifantama & Suryaningrum, 2022). Ketika inklusi keuangan, akses permodalan dan kompetensi kewirausahaan ini sudah terpenuhi oleh suatu UMKM, maka UMKM tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik.

Kinerja UMKM merupakan seberapa jauh suatu UMKM mampu mencapai tujuan *financial* dan *non financial*. Kinerja UMKM juga merupakan hasil kegiatan usaha pada UMKM tersebut yang diukur berdasarkan sumber daya. Secara umum, kinerja diartikan sebagai suatu keberhasilan atau pencapaian dalam suatu kegiatan (Sholihah et al., 2023). Menurut Moehariono dalam jurnal Lia Ariani dkk (Lia Ariani et al., 2023) kinerja usaha menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi, sebagaimana ditetapkan dalam rencana strategi organisasi. UMKM yang memiliki kinerja baik dapat diukur dari pertumbuhan pasar, pertumbuhan pelanggan, peningkatan laba, pangsa pasar, prosentase, dan penjualan produk baru pada total penjualan (Jamaaluddin & Purgiantono, 2018).

Terdapat beberapa penelitian terkait inklusi keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Nugraha Sugita dan Ekayani hasil penelitiannya menyatakan bahwa inklusi keuangan berperan positif dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM (Nugraha Sugita & Ekayani, 2022). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah & Dewi Zulvia bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di GOR Hj. Agus Salim Kota Padang (Azizah & Zulvia, 2023).

Selanjutnya ada juga penelitian terkait akses permodalan. Dalam beberapa penelitian menunjukkan akses permodalan memiliki peran dalam meningkatkan keberlanjutan serta keberhasilan UMKM (Suardana et al., 2020). Adapun hasil penelitian dari Yuliandini yaitu akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap keuangan pribadi UMKM di wilayah Madura (Yuliandini et al., 2023). Namun pada penelitian lain akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batu (Putri Oktarini, 2022).

Ada juga penelitian terkait kompetensi kewirausahaan yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pratopo dkk, menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pelaku UMKM di Pasar Induk Tangerang (Pratopo et al., 2021). Ada juga pada penelitian lain yang hasilnya menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Madiun (Rifantama & Suryaningrum, 2022).

Berdasarkan uraian diatas mengenai inklusi keuangan, akses permodalan dan kompetensi kewirausahaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, namun belum diketahui apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap. Dengan begitu, peneliti ingin membuktikan apakah inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh atau tidak terhadap peningkatan kinerja UMKM. Sehingga penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu dengan judul

“Pengaruh Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Kabupaten Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, berikut adalah rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap?
2. Apakah terdapat pengaruh akses permodalan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM di kota Cilacap?
4. Apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.
2. Pengaruh akses permodalan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.
3. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.
4. Pengaruh inklusi keuangan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada peneliti terkait inklusi keuangan, akses permodalan dan

kompetensi kewirausahaan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja UMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pelaku UMKM terkait inklusi keuangan, akses permodalan serta kompetensi kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya dan juga para pelaku usaha dapat merencanakan atau mengelola financial secara terstruktur agar tercapainya keberhasilan usaha.

3. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah yang akan mengembangkan strategi serta kebijakan guna mengoptimalkan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan, akses permodalan dan kompetensi kewirausahaan. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penulisan skripsi memiliki tujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi, maka sistematis penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Berisi mengenai kajian teori yang terdiri dari inklusi keuangan, akses permodalan, kompetensi kewirausahaan, Peningkatan kinerja UMKM, dan kajian pustaka

Bab III Metode Penelitian. Berisi mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat, objek dan subjek, populasi dan sampel, sumber data, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data dan teknik pengujian data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Berisi tentang pembahasan yakni gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil rumusan

masalah pertama, inklusi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Kedua, akses permodalan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Ketiga, kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Keempat, pengaruh inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM

Bab V Penutup. Berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti serta penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut OJK Inklusi keuangan yaitu ketersediaan akses terhadap produk, lembaga, serta layanan jasa keuangan berdasarkan kebutuhan maupun kemampuan masyarakat guna mempermudah dan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat (Di & Jasa, 2017). Ketersediaan ini tidak hanya didasarkan pada akses yang tersedia, tetapi juga pada ketersediaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan begitu produk dan layanan keuangan ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan yang dijalankan oleh OJK (OJK, 2017) Inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisnis di mana transaksi, pembayaran, tabungan kredit dan asuransi digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Inklusi keuangan juga diartikan sebagai tersedianya akses pada produk dan layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan kelompok rentan seperti yang berpendapatan rendah dan bertempat tinggal di kawasan pedesaan secara tepat waktu, lancar, aman, sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (P & Kurniawan, 2022).

Dari definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adanya akses yang diperoleh seluruh lapisan masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan.

b. Tujuan Inklusi Keuangan

Adapun tujuan inklusi keuangan (Di & Jasa, 2017):

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap institusi/lembaga, produk, dan layanan keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan).
2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan keuangan PUJK yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas penggunaan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat.

2. Akses Permodalan

Modal merupakan salah satu komponen terpenting dari kegiatan produksi. Modal dibutuhkan oleh bisnis, baik yang baru berdiri maupun yang sedang beroperasi. Adanya modal usaha adalah penting bagi UMKM agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya. Bagi UMKM yang sudah berdiri sejak lama, modal ini digunakan untuk mengembangkan atau memperluas pasarnya (Utami, 2023).

Permodalan adalah bagian penting yang dibutuhkan UMKM untuk mengembangkan bisnisnya, dengan adanya kemudahan akses modal hal tersebut dapat mendorong para pelaku UMKM untuk berinovasi sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Menurut Lusimbo & Muturi (Yuliani et al., 2024) akses permodalan didefinisikan sebagai tidak adanya kendala yang dirasakan seluruh elemen masyarakat mengenai biaya administrasi atau prosedur terhadap lembaga keuangan penyedia modal pada saat mengajukan kredit.

Akses permodalan juga diartikan sebagai adanya kemudahan dalam memperoleh modal walaupun adanya berbagai hambatan seperti persyaratan angsuran, biaya pemrosesan pinjaman, biaya kredit dan juga prosedur pengajuan pinjaman (Sarah & Wulandari, n.d.).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akses permodalan merupakan adanya kemudahan yang dirasakan pelaku usaha baik dari proses pengajuan hingga mendapat modal dari lembaga penyedia modal.

Dengan adanya akses permodalan ini dapat diyakini bahwa hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan usaha perdagangan dengan ditandai tingkat pendapatannya naik (Hilyatin, 2019).

3. Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Suryana dalam (Sholih et al., 2023) kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan suatu bidang yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapinya. Kewirausahaan juga didefinisikan sebagai suatu keadaan sikap dan sifat mental yang senantiasa berupaya secara aktif untuk meningkatkan hasil kerjanya untuk meningkatkan pendapatan. Dengan demikian karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu kemampuan menghadirkan ide kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan sumber daya.

Kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik dasar yang memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak sehingga dapat menghasilkan kinerja bisnis yang baik. Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kerja yang dimiliki setiap individu dengan mencakup beberapa aspek seperti ketrampilan, pengetahuan serta sikap kerja yang harus dilatih dan dikembangkan agar terciptanya kinerja yang baik dalam mengelola usahanya (Asyifa et al., n.d.).

Seorang wirausahawan harus memiliki kompetensi tersebut agar memiliki keunggulan berupa kekuatan bagi dirinya serta usahanya dan juga harus memperbaiki kelemahan agar usahanya menghasilkan kinerja yang unggul (Hasanah et al., 2020). Selain itu, sebagai pelaku usaha juga harus memiliki kepribadian yang kuat serta mempunyai

keaktifitas agar mampu menggerakkan usahanya untuk terus berkembang (Sochimim, 2021).

Berdasarkan penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan, yaitu meliputi berbagai kemampuan dan keterampilan, terdapat dua keterampilan yang perlu dikuasai yaitu kemampuan membaca peluang dan kemampuan manajemen diri. Untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis, para pelaku usaha perlu memahami dan menguasai banyak hal. Dengan begitu sebagai pelaku usaha harus memiliki keterampilan yang memadai, pengetahuan yang mendalam, serta kualitas individu yang baik agar dapat menjalankan usaha dengan sukses.

4. Peningkatan Kinerja UMKM

a. Pengertian UMKM

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 pasal 1 tentang UMKM (Usaha mikro, kecil, dan Menengah) adalah (F. D. Anggraeni et al., 2013):

- a) Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh orang atau perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah sesuai dengan kriteria usaha mikro yang mana sudah diatur oleh Undang-undang ini.
- b) Usaha kecil merupakan bentuk usaha ekonomi yang bersifat produktif dan berdiri sendiri. Usaha ini tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, serta tidak dimiliki, dikuasai, atau terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Kriteria mengenai usaha kecil ini diatur dalam Undang-undang yang berlaku.
- c) Usaha menengah diartikan sebagai suatu entitas ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri. Usaha ini dapat dijalankan oleh individu atau badan hukum yang tidak terafiliasi sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil

maupun usaha besar. Kriteria mengenai jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

b. Kriteria UMKM

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 menjadi landasan dasar kriteria UMKM, berikut kriteria UMKM adalah:

Tabel 1. Kriteria UMKM Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6

No.	Jenis	Kriteria	
		Kekayaan	Pendapatan
1.	Mikro	<Rp.50.000.000,00	<Rp300.000.000,00
2.	Kecil	>Rp50.000.000,00	>Rp300.000.000,00
3.	Menengah	>Rp500.000.000,00	>Rp2.500.000.000,00

Sumber: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha mikro, kecil, dan menengah

c. Karakteristik UMKM

Karakteristik dapat dijadikan sebagai ciri khusus para pemilik usaha berdasarkan besar dan kecil dan/ ukuran usahanya (Salsabila, 2022). Adapun karakteristik UMKM itu sendiri yaitu:

1. Usaha mikro berjumlah 1-4 orang
2. Usaha kecil berjumlah 5-10 orang
3. Usaha menengah berjumlah 20-100 orang

d. Strategi Pembangunan UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan sebagai pendorong utama perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memberdayakan sektor ini melalui berbagai program yang dirancang untuk memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi pasar bebas (Syaiful, 2016). Berikut beberapa langkah yang dapat diambil diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui program Capacity Building untuk mendorong produktivitas UMKM.
- 2) Pemerintah melalui BUMN atau lembaga keuangan baik bank maupun non-bank melaksanakan program penyaluran modal pinjaman guna meningkatkan produktivitas UMKM.
- 3) PT Telkom, melalui program Indonesia Digital Entrepreneur, berfokus pada peningkatakan produktivitas UMKM dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

e. Kinerja UMKM

Menurut Aribawa (Kumala, 2022) kinerja UMKM merupakan pencapaian yang diperoleh oleh seorang individu dari hasil usahanya dalam jangka waktu tertentu, dan mengenai standar atau ukuran nilai UMKM akan dihubungkan dengan UMKM yang individu bekerja. Kinerja diartikan juga sebagai hasil individu atau keberhasilan keseluruhan dalam menyelesaikan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan kemungkinan-kemungkinan yang telah ditentukan dan disepakati bersama, seperti hasil kerja, sasaran, dan standar.

Kinerja UMKM terdapat dua kategori penilaian yaitu kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja keuangan ini berfokus pada seberapa efektif perusahaan mengelola dana selama periode tertentu dengan pertimbangan sumber pendanaan dan metode distribusinya. Sementara kinerja non-bank menggambarkan keberhasilan usaha dalam merumuskan strategi, visi dan misi, dan aspek lain yang tidak berkaitan langsung dengan aspek keuangan (Faisal, 2022).

Menurut Zaenal dalam (Rapih et al., 2015) berpendapat bahwa pengukuran kinerja UMKM dapat dilakukan dengan beberapa indikator, diantaranya yaitu:

- 1) Pertumbuhan penjualan
- 2) Pertumbuhan keuntungan
- 3) Pertumbuhan pelanggan
- 4) Pertumbuhan jumlah aset
- 5) Adanya penambahan tenaga kerja setiap tahunnya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan tingkat pencapaian usaha atau hasil usaha UMKM yang dilihat dari kinerja marketing, pencatatan, dan pertumbuhan yang telah terjadi pada UMKM tersebut.

B. Landasan Teologis

1. UMKM Dalam Perspektif Islam

UMKM dalam islam merupakan wujud praktik ekonomi Islam. Dengan menjalankan usaha kecil secara syariah, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh keuntungan duniawi saja tetapi juga keberkahan akhirat. Selain itu, UMKM berperan sebagai instrumen penting dalam mewujudkan kesejahteraan umat, menegakkan keadilan ekonomi, serta memperkuat solidaritas sosial. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

QS. An-Nisa' ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Ayat tersebut menjelaskan mengenai perdagangan, adapun makna perdagangan menurut ayat tersebut adalah aktivitas ekonomi dimana orang menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan. Dalam Alquran, kata "*tijarah*" atau "*ba'i*" mengacu pada perdagangan. Al-Isfahani mengartikannya sebagai menyebarkan modal untuk mendapatkan

keuntungan. Sebagai pelaku usaha tidak perlu ragu tetapi harus yakin dalam menjalankan usahanya selama dilakukannya dengan cara yang sudah sesuai syariat islam.

Dalam QS. Al-Baqarah: Ayat 198 (2) UMKM yaitu:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
الْحَرَامِ وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ١٩٨

Artinya: "Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu (pada musim haji). Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyarilharam. Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu meskipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat. "

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa islam sangat menganjurkan bahwa dalam berdagang harus dilakukan dengan cara halal dan beretika, perdagangan yang halal diperbolehkan atas dasar kedua belah pihak menikmati satu sama lain atau tidak adanya unsur paksaan. Selain itu, keuntungan harus diperoleh dari jalan yang disebut sebagai "karunia Allah", dan dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM harus jujur tidak boleh mengambil kesempatan dengan mengambil keuntungan yang berlebihan atau dengan cara "tipu muslihat" dan tidak adanya unsur riba dalam perdagangan. Berdagang dengan cara yang baik dan wajar adalah bentuk ibadah kepada masyarakat dan karenanya juga kepada Allah. Inilah beberapa hal yang perlu dipatuhi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya agar usahanya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan mendapatkan keberkahan dari Alloh SWT.

2. Inklusi Keuangan Dalam Perspektif Islam

Inklusi keuangan merupakan mudahnya akses yang didapat oleh masyarakat dalam mendapatkan layanan keuangan. Adapun inklusi keuangan dalam pandangan islam yaitu:

Q. S Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) *hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *qalā'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula menggangu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa penting bekerjasama dalam kebaikan. Inklusi keuangan sendiri merupakan kemudahan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan, yang artinya dalam islam dianjurkan untuk saling tolong menolong terutama bagi lembaga-lembaga keuangan diharuskan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan baik dalam informasi, layanan, serta akses modal yang dibutuhkan para masyarakat. Dengan adanya kemudahan tersebut memudahkan masyarakat terutama para pelaku UMKM yang membutuhkan modal tambahan sehingga mereka dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

3. Akses Permodalan Dalam Perspektif Islam

Akses permodalan merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja UMKM. Dikatakan bahwa akses permodalan merupakan komponen penting bagi suatu usaha karena memungkinkan pelaku usaha UMKM

untuk mengembangkan usahanya, seperti menambah produk baru atau meningkatkan penjualan. Adapun akses permodalan dalam pandangan islam yaitu:

QS. Al-Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Alloh SWT menegaskan dalam bertransaksi tidak diperbolehkan adanya riba, diperbolehkannya transaksi dengan memudahkan satu sama lain. Banyak UMKM yang kesulitan dalam mengakses permodalan dikarenakan banyak lembaga yang syaratnya memberatkan mereka seperti bunga yang diperoleh terlalu besar ataupun syarat yang rumit. Namun, dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa dalam bertransaksi sebagai lembaga penyedia modal tidak diperbolehkan mempersulit para pelaku usaha tetapi harus memberikan dukungan financial yang baik dengan cara yang adil dan sesuai dengan syariat islam dengan begitu para pelaku usaha merasa terbantu dengan adanya modal tambahan tersebut dan dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

4. Kompetensi Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam

Adapun anjuran dalam Al-Qur'an dan Hadist yang perlu diterapkan oleh para pelaku usaha agar dapat memaksimalkan potensi bisnis mereka, yaitu agar dapat memperoleh sesuatu diperlukan usaha dan kerja keras. Selain itu, sebagai pelaku usaha juga harus memiliki ketrampilan dan moralitas, tidak dianjurkan boros atau berlebihan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya tetapi harus dapat memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya dengan bijak. Adapun kompetensi kewirausahaan dalam pandangan islam yaitu:

QS. Al-Mulk: Ayat 15 (Juz 29)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai pelaku usaha harus memiliki keinginan untuk terus berkembangberkembang dan tidak putus asa dalam menjalankan usahanya. Dianjurkan bagi pelaku usaha harus bekerja keras, bersikap proaktif dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang ada, terus berinovasi dalam mengembangkan produknya, dapat memanajemen sumber daya yang ada, tetap berpegang teguh pada prinsip islam, dan harus tetap bertawakal kepada Allah SWT.

5. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Dalam Islam melarang bertransaksi yang mengandung beberapa hal seperti:

1. Praktik *Riba* (Bunga)

Menurut istilah "*Riba*" adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil, hal ini bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam. *Riba* adalah suatu kelebihan yang diperlukan dalam transaksi bisnis tanpa kompensasi yang sah menurut syari'at. *Riba* secara ekonomi berarti lebih banyak

uang yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam sebagai imbalan atas penundaan atau pemisahan sebagian modalnya selama jangka waktu tertentu (Ista et al., 2024).

Adapun dasar hukum *Riba* yaitu pada QS. Al-Baqarah 278-279 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah SWT dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perah dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat dzalim dan tidak didzalimi.”

Larangan terhadap *Riba* dalam ayat tersebut bertujuan untuk melindungi masyarakat dari dampak buruk ekonomi yang bisa timbul dari eksploitasi dan ketidakadilan. Sebab, praktik *riba* seringkali menyebabkan kesenjangan sosial yang lebih besar, di mana yang kaya semakin kaya sementara yang miskin semakin terjatuh hutang. Oleh karena itu, ayat ini menekankan pentingnya keadilan ekonomi dan ajakan untuk menjalankan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, yaitu bebas *riba*. Di samping itu, dalam ayat ini menyatakan bahwa Allah SWT memberikan peringatan keras kepada mereka yang tetap melaksanakan *riba* seakan-akan memerangi Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, rahmat-Nya terbuka bagi mereka yang berhenti dari praktik tersebut dan bertobat. Hal tersebut berlaku bagi pelaku UMKM maupun lembaga keuangan, di mana keduanya dalam menjalankan transaksi harus sesuai dengan prinsip syari'ah dan harus dengan niat mencari Ridho Allah Ta'ala dan tidak hanya sekedar mencari keuntungan duniawi tetapi juga akhirat.

2. *Gharar* (Ketidakpastian)

Gharar secara khusus mengacu pada situasi yang tidak dapat dipastikan atau ditentukan. Suatu akad yang mengandung unsur

penipuan karena tidak ada kepastian tentang apakah objek akad ada atau tidak, serta seberapa besar atau kecil jumlah objek yang diberikan. Menurut Abdul Halim Hasan, “Memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil” berarti mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan oleh syarak, bahkan jika orang yang memiliki harta merasa senang dan bersedia menyerahkannya (Ista et al., 2024).

Dasar pelarangan Gharar juga dipertegas oleh Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

سنن ابن ماجه: ٢١٨٥ حدثنا حمز بن سلمة العدين حدثنا عبد العزيز بن محمد عن عبيد اهل
عن أيب الزناد عن العرج عن أيب هريرة قال هنى رسول اهل صلى اهل عليه وسلم عن بيع
وعن بيع احلصاة الغرر

Sunan Ibnu Majah 2185: Telah menceritakan kepada kami Muhriz bin Salamah Al 'Adani berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Ubaidullah dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli gharar (menimbulkan kerugian bagi orang lain) dan jual beli hasah."

Maksud Hadist tersebut mengindikasikan bahwa Rasulullah SAW melarang praktik jual beli *al-hashah* dan jual beli *gharar*. *Al-hashah* secara harfiah berarti “batu kerikil”. Maksud jual beli *al-hashah* adalah jenis transaksi di mana penjual dan pembeli sepakat bahwa transaksi dianggap sah apabila batu dilemparkan dan mengenai barang tertentu, atau transaksi dilakukan tanpa mengetahui secara jelas kondisi atau jumlah barang yang diperdagangkan. Transaksi ini dilarang karena mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian dan kurangnya kejelasan) yang dapat merugikan salah satu pihak. *Gharar* adalah ketidakpastian atau transaksi yang berisiko besar. Jual beli *gharar* adalah segala bentuk transaksi yang mengandung ketidakjelasan, ketidakpastian, penipuan, atau spekulasi yang bisa merugikan salah satu pihak.

Hal ini juga berlaku bagi pelaku UMKM maupun lembaga keuangan, di mana dalam melakukan suatu akad, objek dari akad tersebut harus jelas sehingga tidak merugikan salah satu pihak dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

C. Kajian Pustaka

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Rossy Wulandari (2019) <i>Judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM PROVINSI DKI JAKARTA)</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Provinsi DKI Jakarta	Perbedaannya terletak pada lokasi dan variabel penelitian. Lokasi dari penelitian terdahulu adalah UMKM Provinsi DKI Jakarta, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah UMKM kabupaten Cilacap. Di sisi lain, variabel penelitian terdahulu adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedangkan pada penelitian yang akan mendatang menggunakan	Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabelnya, dimana keduanya menggunakan variabel bebas inklusi keuangan & variabel terikat yaitu kinerja UMKM.

			variabel penelitian berupa inklusi keuangan, akses permodalan dan kompetensi kewirausahaan.	
2.	Dilla Jannatul Khoiri (2023) <i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Balong</i>	Hasil penelitian tentang inklusi keuangan menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Balong terpengaruh	Perbedaan antara kedua penelitian ini yakni lokasi dan variabel penelitian. Lokasi penelitian terdahulu di kecamatan Balong, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Cilacap. Dan variabel dari penelitian terdahulu berupa literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedangkan pada penelitian yang akan mendatang variabelnya inklusi keuangan, akses permodalan dan	Persamaan kedua penelitian ini yaitu variabel independen inklusi keuangan & variabel dependen yaitu kinerja UMKM.

			kompetensi kewirausahaan.	
3.	<p>Alfiana Putri Yuliandini, Bambang Sudarsono, Moh. Zaki Kurniawan</p> <p>Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi, Vol. 15, No. 2, 2023</p> <p><i>Judul Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology, Pengelolaan Keuangan, dan Akses Permodalan Terhadap Personal Finance UMKM di Madura</i></p>	<p>Hasil penelitian ini yakni akses permodalan dan inklusi keuangan sangat memengaruhi keuangan pribadi usaha kecil dan menengah (UMKM) di Wilayah Madura</p>	<p>Ada perbedaan antara kedua penelitian yakni lokasi dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti UMKM di Kecamatan Balong, tetapi penelitian ini meneliti UMKM di Kabupaten Cilacap. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan variabel independen berupa literasi keuangan dan inklusi keuangan, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan variabel independen inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan.</p>	<p>Ada persamaan antara kedua variabel penelitian yaitu variabel independen berupa inklusi keuangan dan akses permodalan</p>

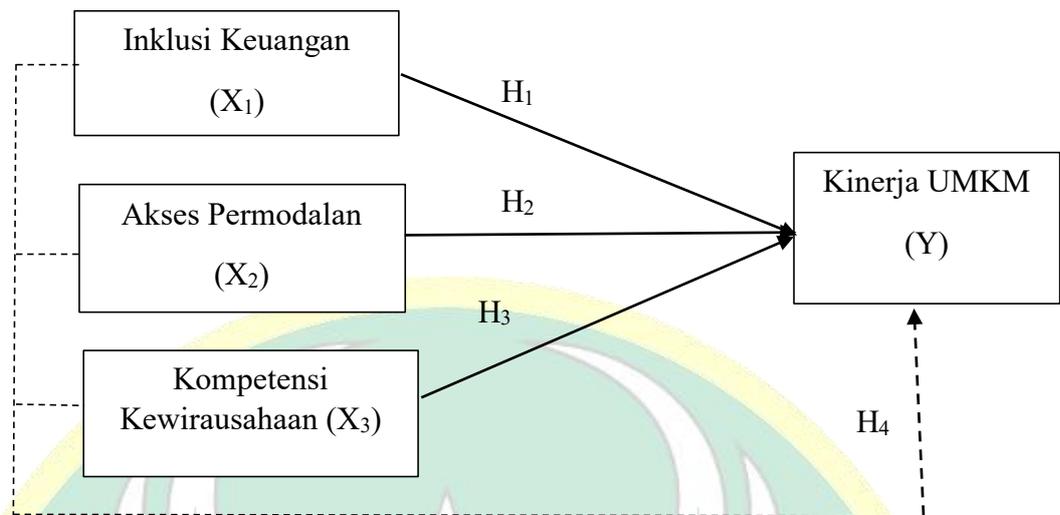
4.	<p>Cut Irna Setiawati dan Sasky Isnaeni abdiyawati</p> <p>Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.6, No.1, 2021</p> <p>Judul <i>Kompetensi Kewirausahaan para Knitting Entrepreneur Terhadap Kinerja Bisnis (Kasus pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung)</i> (Irna Setiawati & Isnaeni Ahdiyawati, 2021)</p>	<p>Hasil penelitian terkait kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis baik terhadap faktor <i>financial</i> maupun <i>non financial</i></p>	<p>Perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu lokasi dan variabel penelitian.</p> <p>Penelitian sebelumnya meneliti UMKM di Kota Tangerang, sedangkan penelitian ini meneliti UMKM Kabupaten Cilacap. Variabel independen</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu variabel bebasnya kompetensi kewirausahaan dan variabel terikat kinerja usaha.</p>
5.	<p>Pandji Pratopo, Lena Erdawati, Atik Atikah, dan Yanthi Metri Gunawan</p> <p>Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.10, No.2, 2021</p> <p>Judul <i>Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Etos Kerja</i></p>	<p>Hasil penelitian terkait kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota tangerang</p>	<p>Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu lokasi dan variabel penelitian.</p> <p>Penelitian sebelumnya meneliti UMKM di Kota Tangerang, sedangkan penelitian ini meneliti UMKM Kabupaten Cilacap. Variabel independen</p>	<p>Variabel bebasnya sama yaitu menggunakan variabel kompetensi kewirausahaan</p>

	<p><i>Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Tangerang</i></p>		<p>dalam penelitian terdahulu berupa kompetensi kewirausahaan dan etos kerja, sedangkan dalam penelitian ini variabel independennya inklusi keuangan, akses permodalan dan kompetensi kewirausahaan.</p>	
--	--	--	--	--

D. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus merumuskan sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir menggambarkan bagaimana hubungan teori dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan (Sari et al., 2023). Kerangka berpikir merupakan rencana atau gambaran yang memuat uraian tentang apa yang akan digunakan sebagai bahan penelitian dan untuk menentukan hubungan antar variabel penelitian. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan rincian inklusi keuangan, akses permodalan dan kompetensi kewirausahaan sebagai variabel bebas (X) serta kinerja UMKM sebagai variabel terikat (Y). Hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Keterangan :

————— : Parsial

----- : Simultan

Sumber: Diolah oleh peneliti

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan dalam penelitian kuantitatif, hipotesis ini memiliki fungsi memberikan deskripsi mengenai jawaban sementara yang mungkin saja benar atau salah. Dengan kata lain, hipotesis ini bersifat dugaan awal atau sementara yang dapat diterima maupun ditolak berdasarkan hasil penelitian (Nuryadi et al., 2017).

1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Inklusi keuangan adalah hak bagi setiap individu untuk mendapatkan akses serta layanan penuh dari lembaga keuangan secara informatif, nyaman, tepat waktu, dan dengan biaya yang terjangkau. Layanan keuangan seharusnya tersedia bagi semua segmen masyarakat dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok rentan seperti orang miskin serta penduduk di daerah terpencil (H. Holle, 2019).

Menurut (Mali, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kota Yogyakarta” menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM.

Pada penelitian (Kusuma et al., 2022) dengan judul “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya” menjelaskan bahwa terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inklusi keuangan maka kinerja UMKM semakin meningkat juga, yang artinya inklusi keuangan berperan penting dalam peningkatan kinerja UMKM.

H_1 : Terdapat pengaruh positif inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM

2. Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Akses permodalan merupakan adanya kemudahan yang disediakan oleh lembaga keuangan bagi pelaku usaha seperti tersedianya informasi terkait prosedur kredit, syarat-syarat pengajuan kredit, serta kemudahan dalam mengakses kredit. Akses permodalan merupakan komponen paling penting bagi suatu usaha. Dengan adanya akses permodalan para pelaku usaha akan terbantu dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya (Haryanti, 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2024) dengan judul “*The Influence Of Financial Technology And Access To Capital On The Performance Of Mmsmes In The City Of Sukabumi*” terdapat hasil bahwa akses permodalan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Agar dapat memastikan kinerja UMKM terus meningkat, penting bagi fasilitator dan pemerintah untuk memperhatikan sistem akses permodalan. Hal ini meliputi upaya untuk membuka akses,

meratakannya, dan menyederhanakan prosedur yang ada sehingga tidak adanya kendala dalam akses permodalan.

H₂ : Terdapat pengaruh positif akses permodalan terhadap peningkatan kinerja UMKM

3. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Kompetensi kewirausahaan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang saling berkaitan dan sangat diperlukan oleh para pelaku usaha agar tercapainya kinerja yang optimal dalam menjalankan usahanya. Kompetensi dibagi menjadi dua bagian utama yaitu kepribadian kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, kompetensi ini memiliki empat aspek penting diantaranya yaitu ada karakteristik individu, pencapaian tujuan, perilaku yang diamati, serta sumber yang dapat dikembangkan. Terdapat beberapa dimensi kompetensi yang mencakup kemampuan dalam mengelola risiko, berkomunikasi, berinovasi, dan kerjasama dalam tim (Hasanah et al., 2020).

Menurut (Heryanti & Arnu, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Telagasari” hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

Pada penelitian (Ludiya & Kurniawan, 2020) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang *Fashion* Di Kota Cimahi” menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki para pelaku usaha maka semakin tinggi juga kinerja usahanya, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kewirausahaan ini memberikan peran penting terhadap kinerja usaha.

H₃ : Terdapat pengaruh positif kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM

4. Pengaruh Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang keempat ini yaitu :

H₄ : Terdapat pengaruh positif inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka (nilai, skor, ranking, atau frekuensi). Penelitian kuantitatif dilakukan mulai dari pengumpulan data, penafsirannya, dan penampilan hasilnya. Dalam pendekatan penelitian kuantitatif ini hubungan antar variabel yang ada dideskripsikan dan diolah dengan menggunakan metode statistika untuk menarik kesimpulan dari fenomena sosial yang diselidiki dengan menggunakan pengujian hipotesis (Syahrudin & Salim, 2014).

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yaitu mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menggunakan metode kuantitatif untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan yang digunakan untuk melakukan analisis data statistik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, akses permodalan dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi kasus pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM Kabupaten Cilacap, maka penelitiannya akan dilaksanakan di Kabupaten Cilacap khususnya Kota Cilacap yang meliputi Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini, dikarenakan Kabupaten Cilacap khususnya Cilacap kota merupakan kota industri yang terdapat beberapa industri seperti perikanan, minyak, semen dan lainnya. Sehingga peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah tersebut agar mengetahui apakah UMKM di Kota Cilacap ini ikut berkontribusi dalam perkembangan ekonomi di Kabupaten Cilacap atau tidak.

Waktu penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai yaitu bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang kualitas dan karakteristiknya telah ditentukan dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh pelaku UMKM Kabupaten Cilacap. Dari data yang peneliti peroleh melalui website resmi Kabupaten Cilacap pada per Agustus tahun 2023 terdapat 21.457 unit UMKM. Sedangkan peneliti ingin mengambil penelitian UMKM yang berada di Cilacap kota, maka anggota populasi pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Kota Cilacap meliputi Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan. Adapun jumlah pelaku UMKM dari ketiga kecamatan di tahun 2024 yaitu terdapat 9.493 pelaku UMKM yang terdiri dari 3.155 UMKM kecamatan Cilacap Tengah, 3.170 UMKM kecamatan Cilacap Selatan, dan 3.168 UMKM kecamatan Cilacap Utara.

b. Sampel

Sampel penelitian diartikan sebagai sebagian kecil populasi dalam penelitian yang menjadi sumber data sebenarnya (Amin et al., 2023). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2019) teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel. Metode ini digunakan apabila tidak memungkinkan memperoleh daftar populasi penelitian secara lengkap, sehingga tidak terdapat kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi (Sinaga, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini merupakan pengambilan sampel menurut kriteria yang diinginkan dan menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan

jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria dalam penelitian ini untuk memenuhi syarat *Purposive sampling* yaitu pelaku UMKM yang berada di Kota Cilacap khususnya Cilacap Selatan, Cilacap Tengah, dan Cilacap Utara.

Dari data yang diperoleh peneliti dalam web OPENDATA Kabupaten Cilacap terdapat 9.493 pelaku UMKM yang terdiri dari 3.155 unit UMKM kecamatan Cilacap Tengah, 3.170 UMKM kecamatan Cilacap Selatan, dan 3.168 UMKM kecamatan Cilacap Utara. Peneliti dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin. Dengan begitu, maka nilai $N=9.493$, adapun rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

e : tingkat kesalahan 10% (0,1)

Dari rumusan tersebut maka penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{9.493}{1 + 9.493 (0,1)^2}$$

$n = 98,9$ dan dibulatkan menjadi 100

Jadi, hasil dari perhitungan ukuran sampel ini yaitu terdapat 100 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan komponen penting yang menjadi fokus utama untuk memperoleh jawaban atau kesimpulan. Oleh karena itu, variabel harus ditentukan dengan jelas berdasarkan dukungan teoritis yang tepat melalui penyusunan hipotesis (Sahir, 2022). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

a) Variabel independen (X)

Variabel independen penelitian ini terdiri dari Inklusi Keuangan (X1), Kompetensi Kewirausahaan (X2), dan Kompetensi Kewirausahaan (X3).

b) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini yaitu Peningkatan Kinerja UMKM.

b. Indikator Penelitian

Tabel 3.Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Inklusi Keuangan (X2)	Akses keuangan Kesejahteraan
2.	Akses Permodalan (X2)	Pengelolaan modal Pemanfaatan modal Hambatan mengakses modal eksternal
3.	Kompetensi Kewirausahaan (X3)	Pengetahuan Pemahaman Keterampilan
4.	Kinerja UMKM (Y)	Pertumbuhan Penjualan Pertumbuhan Keuntungan Pertumbuhan Pelanggan

E. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berkaitan dengan penelitian ini dan memperolehnya melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden

terpilih. Dalam penelitian ini data primernya berupa tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana orang yang terpilih menjadi responden diminta untuk menjawab serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis.

b. Data Sekunder

Data yang tidak langsung diberikan saat pengumpulan data disebut data sekunder. Data ini dibutuhkan guna mendukung dan memenuhi data primer. Data sekunder berasal dari artikel, jurnal, buku dan literatur lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini sangat efisien, terutama ketika peneliti telah memahami variabel yang diukur dan mampu memperkirakan jawaban yang akan diberikan oleh responden (Soegiyono, 2011).

Kuesioner atau angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Google Form*. Kuesioner ini disebar oleh peneliti secara online maupun offline. Peneliti menyebarkan angket ini kepada para responden yaitu para pelaku UMKM yang berada di Kota Cilacap yaitu meliputi tiga kecamatan diantaranya kecamatan Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan. Dalam menyusun kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala LIKERT.

Adapun skor yang digunakan dalam skala LIKERT pada kuesioner penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Skala Skor

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral/Ragu-ragu	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitiannya berupa angket (Sugiyono, 2008). Kualitas instrumen ini akan mempengaruhi kualitas data yang dikumpulkan. Instrumen dapat dikatakan baik harus tepat dan dapat diandalkan, sehingga instrumen yang digunakan akan diuji melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Berikut uji instrumen yang akan digunakan:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan bukti keakuratan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang tersedia di lapangan (Janna & Herianto, 2021). Dilakukan uji validitas dulu sebelum instrumen digunakan untuk memastikan validitasnya. Dikatakan valid apabila suatu instrumen memiliki kemampuan untuk mengukur objek yang akan diukur dengan tepat. Artinya validitas suatu instrumen adalah tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Dalam melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan program SPSS 20.

Keputusan tentang validitas instrumen bahwa instrumen tersebut valid atau tidak diambil dari perbandingan antara r -hitung dengan r -tabel. Suatu instrumen valid ketika r -hitung lebih besar dari r -tabel, dan menggunakan taraf signifikansi 5%.

2. Reliabilitas

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas ini untuk menentukan tingkat kepercayaan atau kehandalan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Dinyatakan reliabel yaitu ketika hasilnya tetap sama walaupun sudah diukur berulang kali. Keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak suatu instrumen digunakan batasan 0,6.

Pendapat Sekaran mengenai reabilitas suatu instrumen yaitu bahwa reliabilitasi yang kurang dari 0,6 dianggap kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan reliabilitasi lebih dari 0,8 dianggap baik (Ananda & Fadhli, 2018).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengklarifikasikan data sesuai variabel serta jenis responden, mentabulasi data sesuai variabel yang berasal dari semua responden, menguraikan data berdasarkan masing-masing variabel, melakukan perhitungan agar dapat menjawab rumusan masalah dan juga menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008).

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam model regresi uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghazali, 2021). Normalitas data sangat penting karena data dengan distribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Formula yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian normalitas yaitu rumus Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap memiliki distribusi normal yaitu ketika nilai probabilitas atau signifikansinya lebih besar dari 5% ($> 0,05$), dengan begitu hipotesisnya pun artinya dapat diterima. Namun apabila nilai signifikansi kurang dari 5% maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas yaitu agar dapat mengetahui linieritas data yakni hubungan antar dua variabel apakah keduanya terdapat hubungan yang linier atau tidak, hubungan ini juga dikenal sebagai garis lurus (Dr. Adam Malik, 2018). Pada umumnya uji linieritas digunakan sebagai prasyarat apabila dalam analisis penelitian akan menggunakan regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda. Penelitian ini dalam melakukan uji linieritas dengan berbantuan *Software IBM SPSS 20*.

Pada pengujian linieritas dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika nilai signifikansi (*Deviation for linierity*) lebih dari 5%. Namun, jika sebaliknya maka dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linier.

c) Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas yaitu agar bisa menentukan ada atau tidaknya korelasi di antara variabel bebas. Masalah multikolinieritas ini muncul ketika adanya korelasi di antara variabel bebas, dengan begitu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Pedoman yang digunakan untuk mengidentifikasi korelasi di antara variabel bebas yaitu nilai VIF dan toleransi yang dekat dengan satu adalah tanda regresi yang baik (Mardiatmoko, 2020).

Jika nilai toleransinya lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10, artinya dalam model regresi tidak adanya gejala multikolinieritas di antara variabel independen. Namun, apabila nilai toleransi lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi diantara variabel independen.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians residual antara pengamatan. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residualnya berbeda, namun ketika adanya kesamaan varian residual antar pengamatan maka terjadi homoskedastisitas. Dikatakan baik yaitu ketika dalam model regresi nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, yang artinya adanya kesamaan antar varian residual atau terjadinya homoskedastisitas.

e) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji ini digunakan agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi ada

penyimpangan korelasi yang terjadi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika terdapat korelasi artinya terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu seharusnya tidak terjadinya autokorelasi (Sugiyono, 2007).

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* ini yaitu:

- 1) $dU < DW < 4-dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan model persamaan yang dilakukan untuk dapat memaparkan hubungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dilakukan uji regresi linier berganda dalam suatu penelitian yakni agar mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel Inklusi Keuangan (X_1), Akses Permodalan (X_2), dan Kompetensi Kewirausahaan (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y). Persamaan dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen (Kinerja)

α = bilangan konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien regresi

$X_1 X_2X_3$ = variabel independen

3. Uji Hipotesis

1) Uji-t (Parsial)

Uji-t pada suatu penelitian digunakan agar dapat menentukan apakah terdapat pengaruh secara signifikan atau tidak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2022).

Keputusan diambil berdasarkan nilai t -hitung, yaitu ketika t -hitung lebih besar dari t -tabel yang artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Keputusan juga dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya adanya pengaruh secara signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual. Namun, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

2) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat atau tidak. Digunakannya uji F ini untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan pengujian berdasarkan nilai signifikan dengan taraf 5% (0,05), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% artinya terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Namun sebaliknya, ketika nilai signifikansinya lebih besar dari 5% artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Syarifuddin & Ibnu, 2022).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Uji R Square ini suatu metode yang digunakan untuk menentukan kontribusi variabel bebas dengan mempertimbangkan variasi, jumlah variabel, dan ukuran sampel. Koefisien determinasi yang disesuaikan berfungsi untuk meminimalkan bias yang bisa terjadi,

sehingga mempengaruhi nilai yang telah disesuaikan saat variabel baru ditambahkan (Widodo et al., 2023).

Nilai dari koefisien determinasi ini yaitu di antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 semakin besar atau mendekati 1, artinya model menjadi lebih tepat dan sebaliknya. Dalam menentukan besar kontribusi pengaruh tersebut dilakukan dengan mengalikan R^2 dengan 100%. Selanjutnya bentuk presentase tersebut memberikan kesimpulan seberapa besar pengaruh yang diperoleh. Tujuan dari koefisien determinasi ini untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, semakin tinggi koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Y).



BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran UMKM Kota Cilacap

Kota Cilacap ini memiliki luas 88,76 km² yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan. Melihat peningkatan jumlah setiap tahunnya perkembangan UMKM di Kota Cilacap ini bisa dibilang cukup baik. Meskipun di Kota Cilacap ini terdapat banyak perusahaan-perusahaan besar yang berkontribusi mendorong perekonomian, namun pemerintah tetap memperhatikan perkembangan UMKM di Kota Cilacap. Pemerintah memberikan wadah kepada mereka para pelaku UMKM untuk memperluas pasar serta meningkatkan penjualan hasil produksi mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa program yang diberikan pemerintah kepada pelaku UMKM salah satunya yaitu kemudahan dalam permodalan. Pemerintah memberikan kemudahan akses modal kepada mereka yang membutuhkan modal untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya. Saat ini di Kabupaten Cilacap jumlah pelaku UMKM yang tercatat mencapai 21.680 pelaku UMKM pada tahun 2024.

Meskipun demikian, namun UMKM Kota Cilacap ini juga memiliki beberapa permasalahan, seperti sebagian dari mereka kurangnya pengetahuan mengenai proses usaha yang baik mulai dari pencatatan keuangan, operasional usaha, kurangnya inovasi atau kemampuan untuk meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan usahanya, usahanya yang stagnan atau tidak mengalami perubahan peningkatan, kurang mengikuti perkembangan zaman seperti promosi secara online atau pembayaran melalui aplikasi pembayaran sehingga mereka tertinggal dan tidak dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya yang mengikuti perkembangan zaman.

Namun sebagian dari mereka juga sudah ada yang mengalami perkembangan usaha dengan baik, di mana setiap tahunnya terdapat

peningkatan mulai dari peningkatan penjualannya, peningkatan omzet setiap tahunnya bahkan setiap bulan juga, konsumennya yang sudah menyebar dari berbagai daerah, memiliki cabang di beberapa tempat, serta karyawan yang terus bertambah setiap bulan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pencatatan transaksi yang sudah baik, strategi pemasaran yang baik, serta SDM-nya sendiri yang sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai proses usaha.

Sebagai salah satu bentuk industri kreatif, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian Indonesia, sehingga perlunya dioptimalkan dan digali lagi potensi yang ada pada mereka untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. UMKM juga merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga harus sangat diperhatikan perkembangannya agar terus berkembang dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia agar lebih maju (R. Anggraeni, 2022).

B. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap. Peneliti meneliti pelaku UMKM yang lokasinya berada di Kota Cilacap yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap Tengah, dan Cilacap Utara, dan usahanya sudah berdiri minimal selama 3 tahun. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 pelaku UMKM. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada 100 pelaku UMKM sebagai responden yang telah mengisi kuesioner, berikut informasi mengenai karakteristik para responden penelitian ini.

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5-Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	41	41%
2	Perempuan	59	59%
Total		100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 41 orang dengan presentase 41%. Sedangkan responden perempuan berjumlah 59 orang dengan presentase 59%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini merupakan perempuan.

2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia Usaha

Tabel 6-Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia Usaha

No	Usia Usaha	Jumlah	Presentase
1	3 Tahun	42	42%
2	4-5 Tahun	24	24%
3	>5 Tahun	34	34%
Total		100	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan usia usaha 3 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden usia usaha lainnya. Dengan usia usaha 3 tahun sebanyak 42 usaha dengan presentase 42%, usia usaha 4 s/d 5 sebanyak 24 usaha dengan presentase 24%, dan usia usaha >5 sebanyak 34 usaha dengan presentase 34%.

3. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Ukuran Usaha

Tabel 7-Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Ukuran Usaha

No	Ukuran Usaha	Jumlah	Presentase
1	Micro	100	100%
2	Kecil	0	0%
3	Menengah	0	0%
Total		100	100%

Sumber : Data kuesioner penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan ukuran usaha mikro lebih banyak dari pada responden ukuran usaha lainnya. Adapun ukuran usaha mikro sebanyak 100 usaha dengan presentase 100%, ukuran usaha kecil dan menengah memiliki jumlah sebanyak 0 dengan presentase 0%.

4. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 8-Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1	Makanan & Minuman	63	63%
2	Jasa	14	14%
3	Lain-Lain	23	23%
Total		100	100%

Sumber : Data kuesioner penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden jenis usaha makanan dan minuman lebih besar dibandingkan dengan responden lainnya. Adapun responden jenis usaha makanan & minuman sebanyak 63 usaha dengan presentase 61%, jenis usaha jasa sebanyak 14 usaha dengan presentase 14%, dan jenis usaha lain-lain sebanyak 23 usaha dengan presentase 23%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan tingkat kevalidan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu instrumen dianggap valid ketika mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Hasil dari instrumen tersebut dianggap valid ketika terdapat kesamaan antara data yang diperoleh dengan data yang ada pada objek penelitian. Tujuan dilakukannya uji validitas yakni untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dapat secara efektif mengukur variabel penelitian (Soegiyono, 2011).

Uji validitas dilakukan melalui penghitungan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel pada *degree of freedom* ($df = n-2$), dan tingkat probabilitas kesalahan 5% (0,05). Kemudian, untuk mengetahui nilai r-hitung maka dapat dilihat di bagian *pearson ceorrelation*. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner penelitian dianggap valid ketika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Namun, jika hasilnya sebaliknya maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Penelitian ini menggunakan 100 responden, jadi r-tabel pada penelitian ini yaitu :

$$df = (N-2)$$

$$df = 100-2 = 98$$

Dengan tingkat signifikansi satu arah dan probabilitas 0,05 (5%), maka nilai r-tabelnya adalah 0,1654. Sehingga, pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu instrumen berdasarkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai r-hitung $>$ r-tabel, maka instrumen dianggap valid
- b. Namun, jika nilai r-hitung $<$ r-tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 9-Hasil Uji Validitas

No Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
Variabel Inklusi Keuangan (X1)			
X1.1	0,517	0,165	Valid
X1.2	0,915	0,165	Valid
X1.3	0,927	0,165	Valid
X1.4	0,932	0,165	Valid
X1.5	0,860	0,165	Valid
X1.6	0,771	0,165	Valid
X1.7	0,860	0,165	Valid
X1.8	0,890	0,165	Valid
X1.9	0,846	0,165	Valid
Variabel Akses Permodalan (X2)			
X2.1	0,505	0,165	Valid
X2.2	0,802	0,165	Valid
X2.3	0,467	0,165	Valid
X2.4	0,880	0,165	Valid
X2.5	0,913	0,165	Valid
X2.6	0,360	0,165	Valid
X2.7	0,428	0,165	Valid
X2.8	0,326	0,165	Valid
Variabel Kompetensi Kewirausahaan			
X3.1	0,828	0,165	Valid
X3.2	0,830	0,165	Valid
X3.3	0,866	0,165	Valid
X3.4	0,793	0,165	Valid
X3.5	0,875	0,165	Valid
X3.6	0,801	0,165	Valid
X3.7	0,835	0,165	Valid
X3.8	0,508	0,165	Valid

Variabel Kinerja UMKM			
Y.1	0,842	0,165	Valid
Y.2	0,607	0,165	Valid
Y.3	0,598	0,165	Valid
Y.4	0,805	0,165	Valid
Y.5	0,736	0,165	Valid
Y.6	0,838	0,165	Valid
Y.7	0,635	0,165	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas, ada 9 pertanyaan dari variabel inklusi keuangan, 8 pertanyaan dari variabel akses permodalan, 7 pertanyaan dari variabel kompetensi kewirausahaan, dan 7 pertanyaan dari variabel kinerja UMKM terlihat bahwa r-hitung dari setiap item pertanyaan nilainya lebih besar dari nilai r-tabel (0,1654). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (Soegiyono, 2011) uji reliabilitas merupakan stabilitas dan derajat konsistensi data atau temuan. Hasilnya dianggap reliabel ketika terdapat kesamaan data dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan setelah uji validitas, ketika data instrumen penelitian sudah valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Adapun nilai koefisiennya yaitu 0,6 sebagai koefisien reliabilitasnya, kemudian untuk hasil dari uji ini dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's alpha*. Adapun dasar pengambilam keputusan uji reliabilitas ini sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel

- b. Namun, apabila nilai nilai *Cronbach's alpha* $< 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini :

Tabel 10-Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	0,945	0,6	Reliabel
Akses Permodalan (X2)	0,769	0,6	Reliabel
Kompetensi Kewirausahaan (X3)	0,906	0,6	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,835	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi dalam analisis data statistik parametrik. Dilakukan uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residu dalam

model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu ketika nilai residu berdistribusi normal. Pada penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu menggunakan nilai *Asym.sig (2-tiled)*. Data dianggap berdistribusi normal ketika nilai taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 11-Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.77418928
	Absolute	.064
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asym.Sig (2-tiled)* sebesar 0,804. Artinya nilai *Asym.Sig (2-tiled)* ini lebih besar dari 0,05. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel. Untuk mempermudah perhitungan, uji ini dapat dilakukan dengan bantuan Software SPSS 20 dengan melakukan *Test For Linearity*. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika signifikansi (*Deviation for linearity*) nilainya lebih dari 0,05, maka dua variabel tersebut dapat dianggap memiliki hubungan linier.

Berikut ini adalah hasil uji linieritas pada penelitian ini:

Tabel 12-Hasil Uji Linieritas Inklusi Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			599.462	21	28.546	3.090	.000
PENINGKATAN KINERJA UMKM * INKLUSI KEUANGAN	Between Groups	Linearity	404.467	1	404.467	43.778	.000
		Deviation from Linearity	194.994	20	9.750	1.055	.412
	Within Groups		720.648	78	9.239		
Total			1320.110	99			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* sebesar 0,421. Artinya, signifikansi *Deviation for Linearity* lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa di antara variabel inklusi keuangan dan variabel peningkatan kinerja UMKM terdapat hubungan linier.

**Tabel 13-Hasil Uji Linieritas Akses Permodalan (X2)
Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Y)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			398.817	17	23.460	2.088	.015
PENINGKATAN KINERJA UMKM *	Between Groups	Linearity	215.888	1	215.888	19.215	.000
		Deviation from Linearity	182.929	16	11.433	1.018	.447
PERMODALAN	Within Groups		921.293	82	11.235		
Total			1320.110	99			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* sebesar 0,447. Artinya, signifikansi *Deviation for Linearity* lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa di antara variabel akses permodalan dan variabel peningkatan kinerja UMKM terdapat hubungan linier.

**Tabel 14-Hasil Uji Linieritas Kompetensi Kewirausahaan
Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Y)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			465.647	14	33.261	3.309	.000
PENINGKATAN KINERJA UMKM * KOMPETENSI KEWIRAUSAHA AN	Between Groups	Linearity	309.015	1	309.015	30.740	.000
		Deviation from Linearity	156.632	13	12.049	1.199	.295
Within Groups			854.463	85	10.053		
Total			1320.110	99			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* sebesar 0,295. Artinya, signifikansi *Deviation for Linearity* lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa di antara variabel kompetensi kewirausahaan dan variabel peningkatan kinerja UMKM terdapat hubungan linier.

Berdasarkan hasil uji di atas, bahwa masing-masing dari ketiga variabel tersebut yaitu variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,421, variabel akses permodalan nilai signifikansinya sebesar 0,447, dan variabel kompetensi kewirausahaan nilai signifikansinya sebesar 0,295. Artinya, ketiga variabel nilainya lebih dari 0,05. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing dari ketiga variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan linier dengan variabel peningkatan kinerja UMKM.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas dalam model regresi yang ditandai dengan koefisien korelasi yang tinggi bahkan mencapai 1. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel-variabel bebas tersebut.

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat menganalisis nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 15-Hasil Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	.791	1.264
	.812	1.232
	.839	1.192

a. Dependent Variable: PENINGKATAN KINERJA UMKM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20, 2025

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas bahwa ketiga variabel bebas tersebut sama-sama memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Adapun penjabaran dari tabel di atas sebagai berikut:

1. Nilai tolerance pada variabel inklusi keuangan adalah $0,791 > 0,1$ dan nilai VIF $1,264 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas dalam regresi variabel inklusi keuangan.
2. Nilai tolerance pada variabel akses permodalan yaitu $0,812 > 0,1$ dan nilai VIF $1,232 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas dalam regresi variabel akses permodalan.
3. Nilai tolerance pada variabel kompetensi kewirausahaan adalah $0,839 > 0,1$ dan nilai VIF $1,192 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas dalam regresi variabel kompetensi kewirausahaan.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel inklusi keuangan, akses permodalan dan kompetensi kewirausahaan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam sebuah model regresi. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi yang digunakan, varian residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ini yaitu jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 16-Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.453	1.703		1.440	.153
1 INKLUSI KEUANGAN	-.012	.034	-.041	-.364	.717
AKSES PERMODALAN	-.064	.048	-.149	-1.336	.185
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN	.055	.048	.125	1.141	.257

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa dari ketiga variabel tersebut nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Adapun penjabaran dari tabel di atas sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (Sig.) variabel inklusi keuangan yaitu sebesar 0,717. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi (Sig.) variabel akses permodalan yaitu sebesar 0,185. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Nilai signifikansi (Sig.) variabel kompetensi kewirausahaan yaitu 0,257. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Pada penelitian ini dalam melakukan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson ini adalah $dU < DW < 4-dU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 17-Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.423	.405	2.817	2.084

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, AKSES PERMODALAN, INKLUSI KEUANGAN

b. Dependent Variable: PENINGKATAN KINERJA UMKM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 2,084. Selanjutnya berdasarkan tabel Durbin Watson dengan $n = 100$ dan k adalah jumlah variabel bebas yaitu 3. Maka didapatkan nilai dL sebesar 1,6131 dan nilai dU sebesar 1,7364. Jadi $4-dU = 4-1,7364 = 2,2636$. Hal ini berarti nilai DW berada pada daerah antara dU dan $4-dU$ atau dapat dituliskan $dU < DW < 4-dU$ ($1,7364 < 2,084 < 2,2636$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan pengaruh antara variabel Inklusi Keuangan (X_1), Akses Permodalan (X_2), dan Kompetensi Kewirausahaan (X_3) terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = nilai prediksi variabel terikat (Peningkatan kinerja UMKM)

α = konstanta, yaitu nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

Adapun tabel persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 18-Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.544	2.753		1.650	.102
	INKLUSI KEUANGAN	.243	.055	.387	4.440	.000
	AKSES PERMODALAN	.145	.078	.160	1.854	.067
	KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN	.275	.078	.298	3.518	.001

a. Dependent Variable: PENINGKATAN KINERJA UMKM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi linier berganda antar variabel Inklusi Keuangan (X_1), Akses Permodalan (X_2), dan Kompetensi Kewirausahaan (X_3) terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Y), maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 4,544 + 0,243X_1 + 0,145X_2 + 0,275X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) $\alpha = 4,544$

Diperoleh nilai konstan dari persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebesar 4,544. Artinya, jika inklusi keuangan (X_1), akses permodalan (X_2), dan kompetensi kewirausahaan (X_3) bernilai 0, maka peningkatan kinerja UMKM dianggap tetap atau konstan dengan memiliki nilai sebesar 4,544.

2) $b_1 = 0,243$

Artinya nilai koefisien dari variabel inklusi keuangan (X_1) bernilai positif terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y). Sehingga, jika skor inklusi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1, maka peningkatan kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,243.

3) $b_2 = 0,145$

Artinya nilai koefisien dari variabel akses permodalan (X2) bernilai positif terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y). Sehingga, jika skor akses permodalan mengalami kenaikan sebesar 1, maka peningkatan kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,145.

4) $b_3 = 0,275$

Artinya nilai koefisien dari variabel kompetensi kewirausahaan (X3) bernilai positif terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y). Sehingga, jika skor kompetensi kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka peningkatan kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,275.

4. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Dapat dikatakan juga, apakah ketika diuji secara terpisah sebuah variabel independen (X) berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial dilakukan dengan melihat tabel *coefficient* untuk menentukan t_{tabel} dan nilai signifikansi untuk kemudian dibuat keputusan. Di mana, jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus penghitungan t_{tabel} , yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= a/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2 ; 100-3-1 \\ &= 0,025 ; 96 \\ &= 1,98498/1,985 \end{aligned}$$

Adapun tabel *coefficient* yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 19-Hasil Uji t (Uji parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.544	2.753		1.650	.102
1 INKLUSI KEUANGAN	.243	.055	.387	4.440	.000
AKSES PERMODALAN	.145	.078	.160	1.854	.067
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN	.275	.078	.298	3.518	.001

a. Dependent Variable: PENINGKATAN KINERJA UMKM

Sumber Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh variabel independen yaitu inklusi keuangan (X_1), akses permodalan (X_2), dan kompetensi kewirausahaan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu peningkatan kinerja UMKM (Y) dengan uji-t sebagai berikut:

- 1) Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel inklusi keuangan (X_1) diperoleh t-hitung sebesar 4,440 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya nilai t-hitung 4,440 > 1,985 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, jadi t-hitung lebih besar dari t-tabel variabel inklusi keuangan (X_1) dan nilai signifikansi variabel inklusi keuangan (X_1) lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inklusi keuangan (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

- 2) Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel akses permodalan (X2) diperoleh t-hitung sebesar 1,854 dan nilai signifikansi 0,067. Artinya nilai t-hitung $1,854 < t\text{-tabel } 1,985$ dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$, jadi t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi variable akses permodalan (X2) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable akses permodalan (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya variabel akses permodalan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- 3) Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel kompetensi kewirausahaan (X3) diperoleh t-hitung sebesar 3,518 dan nilai signifikansi 0,001. Artinya nilai t-hitung $3,518 > t\text{-tabel } 1,985$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, jadi t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi variable kompetensi kewirausahaan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable kompetensi kewirausahaan (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya variable kompetensi kewirausahaan (X3) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau nilai F-hitung > nilai F-tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 atau F-hitung < F-tabel, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun rumus penghitungan F-tabel, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F\text{-tabel} &= \alpha ; (k ; n-k-1) \\
 &= 0,05 ; (3 ; 100-3-1) \\
 &= 0,05 ; (3 ; 96) \\
 &= 0,05 ; 2,70
 \end{aligned}$$

Tabel 20-Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558.194	3	186.065	23.444	.000 ^b
	Residual	761.916	96	7.937		
	Total	1320.110	99			
a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja UMKM						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan, Akses Permodalan, Inklusi Keuangan						

Sumber :Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung yaitu 23,444 > 2,70 dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima, yang artinya variabel independen Inklusi Keuangan

(X1), Akses Permodalan (X2), dan Kompetensi Kewirausahaan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Peningkatan Kinerja UMKM (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel terikat.

Adapun tabel hasil koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 21-Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.405	2.817
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan, Akses Permodalan, Inklusi Keuangan				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,405 atau 40,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM sebesar 40,5%. Sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh

variabel atau factor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

5. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Cilacap

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $4,440 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,243$. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa H_1 diterima, yang artinya variabel inklusi keuangan (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y). Pengaruh tersebut berarti bahwa setiap peningkatan nilai inklusi keuangan maka akan meningkatkan peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap. Sebaliknya, jika semakin rendah inklusi keuangan maka tingkat peningkatan kinerja UMKM akan rendah. Hasil dari pengisian kuesioner menyatakan bahwa pelaku UMKM di kota Cilacap sudah banyak yang memahami alur produk dan layanan keuangan, sehingga dalam menjalankan usahanya mereka sudah banyak yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, seperti menyediakan pembayaran melalui transfer atau melalui Qris dan menggunakan modal tambahan yang disediakan lembaga keuangan. Dengan adanya produk dan layanan jasa keuangan tersebut mereka merasa terbantu karena memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan serta menyebarkan usahanya.

Dari hasil penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri, A et al., 2021) penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan (Widiawati & Wulandari, 2023) bahwa inklusi keuangan berperan

positif dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Suryanto, R et al., 2024) menghasilkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Sesuai dengan penelitian ini, maka hasilnya adalah inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap.

2) Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Cilacap

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (uji parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa didapatkan nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $1,854 < 1,985$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,067 > 0,05$ serta nilai koefisien sebesar $0,145$. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa H_2 ditolak, yang artinya variabel Akses Permodalan (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti mengamati bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dari UMKM sendiri masih ada yang kurang mengetahui dan memahami mekanisme serta persyaratan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, kondisi internal UMKM ini belum mendukung di mana kualitas SDM-nya masih kurang dan manajemen keuangan yang kurang baik masih banyak yang belum memperhatikan manajemen keuangannya, sebagian dari mereka ada yang menggunakan modal pribadi karena dirasa modal tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan usahanya, ketika membutuhkan tambahan modal pun tidak dengan jumlah banyak sehingga sebagian dari mereka memilih untuk menambah modal dengan meminjam ke orang terdekat seperti saudara, kerabat, ataupun teman, penggunaan modal yang tidak produktif di mana mereka menggunakan modal tambahan tersebut untuk kebutuhan pribadi bukan untuk mengembangkan usahanya, permintaan yang

terbatas dan persaingan pasar sehingga jika melakukan kredit tambahan modal dikhawatirkan akan meningkatkan risiko kerugian, para pelaku UMKM ini tidak ingin ambil risiko dengan menggunakan modal tambahan dari lembaga keuangan, beberapa dari mereka berpendapat bahwa bunga dari pinjaman terlalu besar, persyaratan jaminan yang berat, prosedur pengajuan kredit terlalu yang terlalu rumit.

Selain itu, faktor dari pihak lembaga keuangannya sendiri di mana lembaga tersebut memiliki standar yang tinggi untuk calon penerima kredit, prosedur atau syarat pengajuan kredit yang tidak fleksibel, bunga tinggi, terlalu fokus pada penyaluran dana sehingga kurang pendampingan dan akses informasi terhadap pelaku usaha yang menggunakan kredit (Anggara & Purnamawati, 2023).

Meskipun sudah disediakan kemudahan akses modal dari pemerintah, namun masih banyak yang belum memanfaatkan kemudahan tersebut. Akses permodalan memang salah satu faktor penting, tetapi bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kinerja UMKM di Kota Cilacap ini. Jadi, ada atau tidaknya akses permodalan tidak mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap.

Hasil pengujian di atas sejalan dengan penelitian (Diana et al., 2022) yang hasilnya menyatakan bahwa Akses Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Suardana et al., 2020) menunjukkan akses permodalan memiliki peran dalam meningkatkan keberlanjutan serta keberhasilan UMKM.

Sesuai dengan penelitian ini, maka hasilnya adalah akses permodalan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap.

3) Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Cilacap

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $3,518 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,275$. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa H_3 dapat diterima, yang artinya variabel kompetensi kewirausahaan (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti mengamati bahwa para pelaku UMKM di Kota Cilacap ini sudah terbilang cukup banyak yang memiliki kompetensi dalam berwirausaha. Hampir keseluruhan pelaku UMKM ini menguasai aspek pengetahuan, pemahaman, serta ketrampilan dalam menjalankan usaha.

Hasil pengujian di atas sejalan dengan penelitian (Heryanti & Arnu, 2024) yang hasilnya menyatakan bahwa secara parsial kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Didukung juga oleh penelitian dari (Ramadhan & Wandi, 2023) yang hasilnya menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM.

Sesuai dengan penelitian ini, maka hasilnya adalah kompetensi kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap.

4) Pengaruh Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Cilacap

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa inklusi keuangan (X_1), akses permodalan (X_2), dan kompetensi kewirausahaan (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota

Cilacap. Terbukti dari perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel yaitu $23,444 > 2,70$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_4 diterima, artinya Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Selanjutnya, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,405 (40,5%) yang berarti bahwa besarnya pengaruh inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM sebesar 40,5%, sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Variabel lain yang kemungkinan memiliki factor pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM yaitu aspek kebijakan pemerintah, aspek social dan budaya, aspek SDM, aspek ekonomi, aspek teknis produksi dan operasional, dan aspek pasar dan pemasaran (Widajanto, 2019).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan pada Bab IV maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Inklusi Keuangan (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y) di Kota Cilacap. Terbukti dari hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $4,440 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,243. Semakin tinggi inklusi keuangan, maka tingkat peningkatan kinerja UMKM akan semakin besar pula. Oleh karena itu **H₁ diterima**.
2. Variabel Akses Permodalan (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y) di Kota Cilacap. Terbukti dari hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $1,854 < 1,985$ dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$ serta nilai koefisien sebesar 0,145. Oleh karena itu **H₂ ditolak**.
3. Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X_3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y) di Kota Cilacap. Terbukti dari hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $3,518 > 1,985$ dan nilai probabilitas signifikan $<$ 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ serta nilai koefisien sebesar 0,275. Oleh karena itu **H₃ diterima**.
4. Variabel Inklusi Keuangan (X_1), Akses Permodalan (X_2), dan Kompetensi Kewirausahaan (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Cilacap. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai F-hitung diperoleh sebesar 23,444 dan nilai F-tabel sebesar 2,70 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Terbukti bahwa nilai F-hitung $>$ F-tabel yaitu $23,444 > 2,70$ dan nilai probabilitas signifikansi $<$ 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, diketahui juga nilai

koefisien R square sebesar 0,405 (40,5%) yang berarti bahwa besarnya pengaruh inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja UMKM sebesar 40,5% dan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu **H₄ diterima**.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis data dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian terdapat 3 tahapan pengujian. Pertama, uji instrument penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Ketiga, uji analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil uji parsial menyatakan bahwa inklusi keuangan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Sedangkan variabel akses permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil uji simultan menyatakan bahwa variabel bebas inklusi keuangan, akses permodalan, dan kompetensi kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

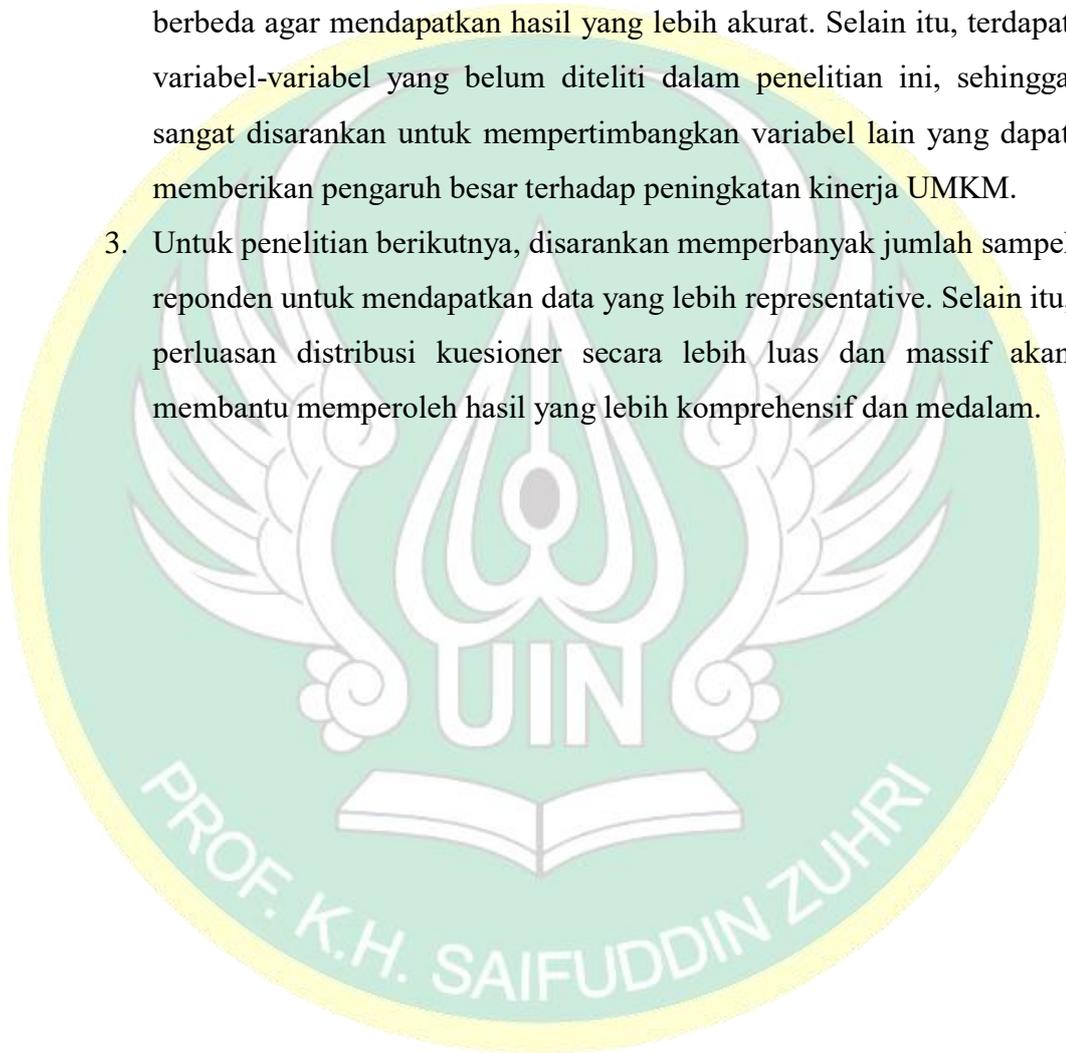
B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Para pelaku UMKM harus lebih memahami prosedur usaha dengan baik serta sebaiknya memanfaatkan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat membantu keberlangsungan dan perkembangan usahanya. Sebagai pelaku usaha juga harus menerapkan prinsip-prinsip Islam dan tidak melanggarnya, dengan niat berusaha untuk keuntungan duniawi dan juga akhirat. Selain itu, dari lembaga keuangan juga harus memberikan kemudahan seperti prosedur serta jaminan agar para pelaku UMKM tidak merasa terbebani atas prosedur atau jaminan yang diberikan, harus lebih memperhatikan pelaku usaha yang menggunakan

kredit mulai dari prosedur sampai pencairan kredit, serta harus menerapkan juga prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pemerintah juga harus terus memperhatikan perkembangan UMKM agar UMKM ini usahanya lebih baik lagi dan dapat terus berkembang.

2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait variabel akses permodalan dengan metode yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selain itu, terdapat variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, sehingga sangat disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja UMKM.
3. Untuk penelitian berikutnya, disarankan memperbanyak jumlah sampel responden untuk mendapatkan data yang lebih representative. Selain itu, perluasan distribusi kuesioner secara lebih luas dan massif akan membantu memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Educational Statistics Theory and Practice in Education*.
- Anggara, R., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 549–558. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62169>
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikor, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.
- Anggraeni, R. (2022). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 77–83.
- Asyifa, Z., Rakib, M., & Tahir, H. T. (n.d.). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (studi pada usaha mikro di kecamatan ma'rang kabupaten pangkep)*.
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di GPR Hj Agus Salim Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 301–310. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>
- Cilacap, B. P. S. K. (2021). Kabupaten Cilacap dalam Angka 2021. *BPS Kabupaten Cilacap*.
- Di, K., & Jasa, S. (2017). *No Title*.
- Dinas Koperasi, usaha K. & M. P. J. T. (2024). Dinas Koperasi , Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. *Dinkop-Umkm.Jatengprov.Go.Id*, 19660517. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/statistik/detail/1>
- Dr. Adam Malik, M. P. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi*.
- Faisal, F. (2022). *Pengaruh ILiterasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Tangerang*. 9, 356–363.
- Ghazali, P. H. I. (2021). *Aplikasi AnalisisnMultivariate Dengan Program SPSS 26*.
- H. Holle, M. (2019). Inklusi Keuangan;Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *AMAL:Journal Of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 1(2), 107–146. https://doi.org/10.1007/978-3-319-40141-6_3

- Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 1(2), 122–136.
- Hasanah, N., Utomo, M. N., & Hamid, H. (2020). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha : *Management Insight*, 13(2), 27–38.
- Heryanti, A. H., & Arnu, A. P. (2024). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Telagasari (Studi Pada Industri Rumah Tangga). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 14–22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12176560>
- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan Dan Perbankan Syariah Vis a Vis Rentenir Di Pasar Tradisional. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 215–235. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3453>
- Indonesia, B. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*.
- Irna Setiawati, C., & Isnaeni Ahdiyawati, S. (2021). Kompetensi Kewirausahaan para Knitting Entrepreneur terhadap Kinerja Bisnis (Kasus pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 25–40.
- Ista, A., Ahmadul Marunta, R., Muh. Taqiyah, A., & Nurul Amalia Ista, Y. (2024). Riba, Gharar, Dan Maysir dalam Sistem Ekonomi. *Jurnal Tana Mana*, 4(3).
- Jamaaluddin, J., & Purgiantono. (2018). Pewirausaha Yang Memiliki Kompetensi Kewirausahaan Pada Kesuksesan Inovasi Produk dan Kinerja Bisnis Sebagai Penopang Kemajuan Bangsa. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 434(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012209>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kadin. (2023). UMKM Indonesia - KADIN Indonesia. In *Kadin Indonesia* (p. 1). <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kumala, I., Yovita R.Padin, M., & Daengs GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan. *Ekonomi Akuntansi*, 7(April), 23–36.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lia Ariani, Ratih Hesty Utami Puspitasari, & Qristin Violinda. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pada Nasabah Kur Bri Semarang. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1), 10–23. <https://doi.org/10.57249/jbk.v9i1.99>
- Ludiya, E., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi. 11(2), 141–154.

- Lutfiyani, I. Q., Yas, A., Wahyuningsih, F., & Wahyuni, A. T. (2022). Pengembangan UMKM melalui Optimalisasi Branding dan Penggunaan Media Digital di Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(April), 70–84.
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nugraha Sugita, K. D., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 117–125.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- P, N. V., & Kurniawan, M. Z. (2022). *Buku Referensi Teori Dan Praktik Inklusi Dan Literasi Keuangan* (H. B. Aulia Safrizal (Ed.)). Cv. Eureka Media Aksara.
- Pratama, Y. W., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan pada UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 378–388.
- Pratopo, P., Erdawati, L., Atikah, A., & Gunawan, Y. M. (2021). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Kota Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 163–176. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i1.4227>
- Putri Oktarini, D. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Rahmi. (2021). باحض خ. ي. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Ramadhan, T. G., & Wandu, D. (2023). Pengaruh kompetensi sdm, kompetensi wirausaha dan keterikatan kerja terhadap kinerja pelaku usaha umkm kerupuk di kota serang. *Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 4(September), 1–10.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Umkm Bidang Garmen. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2), 1–20.
- Rifantama, S., & Suryaningrum, D. H. (2022). Pengaruh Kompetensi Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Madiun

- Dengan Pembiayaan Bank Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 40–53. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2619>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia.
- Salsabila, F. T. (2022). Pengaruh Jumlah Unit UMKM Dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Indonesian Journal for Entrepreneurial Review*, 1(1), 1–16. <http://jurnallppm.uinsby.ac.id/index.php/IJER>
- Sarah, Y. L., & Wulandari, S. (n.d.). *Penggunaan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada UMKM Di Desa Karangraharja) Influence Of Financial Literacy , Access To Capital And Interest In Using E-Commerce On MSME Performance (Case Study On Msmes In Desa Karangraharja)*. 15.
- Sari, D. A., Dahlan S.Kel, M.Si, D., August Nicodemus Tuhumury, S.Pi., M.Si, R., Prayitno, St., MT, Y., Hendry Siegers, S.Pi., M.Si, W., S.Si, M.Kom, S., & Sri Werhani ST., MT, A. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Issue 5).
- Sholihah, E., Nurhapsari, R., Ak, M., Rohmania, A. S., Ratnaningrum, M. M., Si, M., Susilowati, H., & Hargyatni, T. (2023). *Kinerja Umkm Dan Digitalisasi Keuangan*.
- Sholihi, M. R., Rachmawati, Gustiawan, W. D., & Meilan, R. (2023). Kewirausahaan. In *Elementary Education in India: Progress towards UEE, DISE 2010 - 11*. <http://www.dise.in/downloads/publications/publications%25202010-11%2520statistics-2010-11.pdf>
- Sochimim, S. (2021). Epistemologi Filsafat Kewirausahaan: Membaca Konsep Entrepreneurship Musa Asy'arie. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 143–155. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5518>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suardana, K. A., Musmini, L. S., & Ekonomi, J. (2020). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja umkm di kecamatan buleleng 1. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1, 191–202.
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian / Sugiyono. In *Statistika untuk penelitian / Sugiyono* (pp. 1–99). [/free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html](http://free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html)
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (p. 334).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suhartanto, A. (2017). Cod(Community Organizing Development): Optimalisasi

Mikro Financing Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dalam Pengembangan Startup Business (Umkm). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 237–262. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i2.2016.pp237-262>

Syahrum, D., & Salim, D. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Syaiful, S. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 13(3), 629–636. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/75>

Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)

Tengah, D. K. U. K. dan M. P. J. (2024). *Data Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Menurut Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024*. 15(1), 37–48.

Triwulan, P. E., Kuat, T., Perlambatan, T., Global, E., Indonesia, P., Terbuka, T. P., Keuangan, M., Mulyani, S., Non-profit, L., Tangga, M. R., Pemerintah, P. K., Raya, T. H., Modal, P., Bruto, T., Pmtb, P., Asing, P. M., Modal, P., Negeri, D., & Jawa, L. (2024). *Narahubung Media : Deni Surjantoro Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan*.

Utami, R. F. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, Minat Menggunakan E-Commerce Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kota Tegal (Studi Empiris Pada UMKM Kota Tegal)*. 1–100. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31783%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/31783/1/Akuntansi_31401900006_fullpdf.pdf

Widiawati, A., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(4), 501–507. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i4.28382>

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.

Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1–114

Yuliandini, A. P., Sudarsono, B., & Kurniawan, M. Z. (2023). *Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan , Financial Technology , Pengelolaan Keuangan , dan Akses Permodalan Terhadap Personal Finance UMKM di Madura*. 15.

Yuliani, R. G., Norisanti, N., & Danial, M. D. R. (2024). The Influence of Financial

Technology and Access to Capital on the Performance of MSMEs in the City of Sukabumi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5487–5501.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu 'alaikum wr:wb

Perkenalkan saya Mu'jizatul Khayati Mahasiswa S1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto saya memohon kepada bapak/Ibu Saudara/i untuk membantu mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Kabupaten Cilacap (Studi Kasus pada UMKM Kota Cilacap)". Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Usaha berdiri di Kabupaten Cilacap
2. Usaha bertempat di Kota Cilacap (Cilacap Utara, Cilacap Tengah, Cilacap Selatan)
3. Usaha sudah berdiri minimal 3 tahun

Adapun tujuan penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan akademis, sehingga semua data responden yang terkait akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu Saudara/i yang telah meluangkan waktu mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Jazakumullah Khairan Katsiran.

Wassalamu 'alaikum wr:wb.

Purwokerto, 28 April 2025

Mu'jizatul Khayati
NIM. 214110202045

Identitas Responden

- Nama :
- Jenis Kelamin* : L/P
- Umur : tahun
- Alamat :
- Pendidikan Terakhir* : a. SMA/MA b. Diploma c. S1 d. S2/S3
- Usia Bisnis : tahun
- Ukuran Usaha* : 1. Usaha Mikro (Jumlah karyawan 10 orang)
2. Usaha Kecil (Jumlah karyawan 30 orang)
3. Usaha menengah (jumlah karyawan 300 orang)
- Posisi di Usaha* : 1. Owner/Pemilik
2. Pengelola/manajer
- Pilihan jenis usaha :
- Omset perbulan* : 1. < Rp. 25.000.000
2. Rp. 25.000.000 – Rp. 208.000.000
3. Rp. 208.000.000 – Rp. 4.016.000.000
- *pilih salah satu sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya

Kuesioner Penelitian

Petunjuk pengisian kuesioner

Berilah jawaban pertanyaan sesuai pendapat Bapak/Ibu/Saudara/I dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju (5)
- S : Setuju (4)
- N : Normal (3)
- TS : Tidak Setuju (2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (1)

1. Inklusi Keuangan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Akses Keuangan						
1.	Lokasi lembaga keuangan (bank/nonbank) sangat strategis dari tempat saya					
2.	Layanan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan (bank/nonbank) mudah diakses oleh saya					
3.	Informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan (bank/nonbank) lengkap sehingga saya mudah memahaminya					
4.	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan (bank/nonbank) untuk memenuhi dan mengelola keuangan usaha yang saya jalankan					
5.	Saya sudah lama menggunakan jasa layanan lembaga keuangan					
6.	Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan					
7.	Sebaiknya lembaga jasa keuangan (bank/nonbank) meningkatkan aktivitas keuangan usaha saya					
Kesejahteraan						
8.	Produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum terkhusus para pelaku UMKM					
9.	Layanan yang disediakan lembaga keuangan yang saya gunakan memudahkan proses usaha saya					

2. Akses Permodalan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Pengelolaan Modal						
1.	Usaha yang saya jalankan modalnya bersumber dari modal pribadi					

2.	Saya menjalankan usaha dengan modal tambahan yang disediakan oleh lembaga keuangan (bank/nonbank)					
Pemanfaatan Modal						
3.	Saya selalu mendapatkan informasi mengenai akses modal atau kredit pada lembaga keuangan (bank/nonbank)					
4.	Penggunaan modal pinjaman dari lembaga keuangan meningkatkan kinerja dalam mengembangkan usaha					
5.	Dengan adanya peran lembaga keuangan dapat menghindari risiko kesulitan keuangan atau modal dalam mengembangkan usaha					
Hambatan						
6.	Saya selalu kesulitan terkait prosedur yang diberikan dalam mengakses modal di lembaga keuangan (bank/nonbank)					
7.	Tuntutan akan jaminan dapat membatasi pengajuan kredit atau akses modal yang saya jalankan					
8.	Keterbatasan informasi mengenai lembaga penyedia modal menghambat saya dalam memperoleh pembiayaan					

3. Kompetensi Kewirausahaan (X3)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan						
1.	Saya memiliki kemampuan dalam bidang kewirausahaan					
2.	Saya memiliki pengetahuan dalam bidang usaha yang saya jalankan					
3.	Saya mengetahui proses usaha dengan baik					
4.	Saya memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan terutama dalam bisnis					
Pemahaman						

5.	Saya memiliki strategi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan pendapatan					
6.	Saya menanggapi serta menghadapi masalah dalam usaha yang saya jalankan					
Ketrampilan						
7.	Saya mampu mempromosikan hasil produksi usaha saya dengan baik					
8.	Saya menjalankan usaha dengan terus berinovasi menyesuaikan <i>trend</i> dan memenuhi keinginan konsumen					

4. Peningkatan Kinerja UMKM (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Produk yang saya jual selalu mengalami peningkatan penjualan setiap bulannya					
2.	Saya terus berinovasi dengan meningkatkan kualitas produk					
3.	Saya selalu melakukan evaluasi agar usaha saya terus berkembang					
4.	Jumlah pelanggan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya					
5.	Setiap tahun usaha saya menambah jumlah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
6.	Usaha yang saya jalankan setiap bulan keuntungannya selalu mengalami peningkatan					
7.	Setiap bulannya pemasukan usaha lebih besar dibandingkan pengeluaran					

Lampiran 2 Data Deskripsi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Usia Bisnis	Ukuran Usaha	Jenis Usaha	Omset
1	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	Rp.25.000.000-208.000.000
2	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
3	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
4	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
5	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
6	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
7	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
8	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
9	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
10	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
11	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
12	Laki-laki	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
13	Laki-laki	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
14	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
15	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
16	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
17	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
18	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Lain-lain	Rp.25.000.000-208.000.000
19	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
20	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
21	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000

22	Laki-laki	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
23	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
24	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
25	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
26	Laki-laki	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
27	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
28	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
29	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
30	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
31	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
32	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
33	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
34	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
35	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	Rp.25.000.000-208.000.000
36	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
37	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
38	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
39	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
40	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
41	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	Rp.25.000.000-208.000.000
42	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
43	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
44	Laki-laki	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
45	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
46	Laki-laki	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000

47	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	Rp.25.000.000-208.000.000
48	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
49	Laki-laki	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
50	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
51	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
52	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
53	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
54	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
55	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
56	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
57	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
58	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
59	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
60	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
61	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
62	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
63	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
64	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
65	Laki-laki	3 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
66	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
67	Laki-laki	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
68	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
69	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
70	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
71	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000

72	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
73	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
74	Laki-laki	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
75	Laki-laki	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
76	Laki-laki	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
77	Perempuan	3 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
78	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
79	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
80	Laki-laki	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
81	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
82	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
83	Laki-laki	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
84	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
85	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
86	Laki-laki	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
87	Perempuan	3 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
88	Laki-laki	3 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
89	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
90	Perempuan	3 tahun	mikro	Lain-lain	> Rp.25.000.000
91	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
92	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
93	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
94	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
95	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
96	Laki-laki	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000

97	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Jasa	> Rp.25.000.000
98	Perempuan	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
99	Perempuan	> 5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000
100	Laki-laki	4-5 tahun	mikro	Makanan & Minuman	> Rp.25.000.000



36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
37	2	5	5	5	5	5	3	4	5	39
38	3	3	3	4	4	3	3	4	3	30
39	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
42	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
44	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31
45	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32
46	2	3	3	4	4	4	4	4	2	30
47	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
48	5	4	5	5	3	5	5	5	4	41
49	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
50	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
51	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
53	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
55	4	5	5	5	5	3	5	5	5	42
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
58	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
59	3	4	3	3	4	5	5	4	4	35
60	3	3	3	2	2	2	4	3	3	25
61	4	4	4	4	3	4	5	4	4	36
62	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
65	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
66	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
67	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
68	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
69	4	2	2	2	2	2	2	2	3	21
70	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
71	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
73	5	4	4	5	4	4	5	5	4	40
74	3	4	4	4	3	5	4	4	4	35

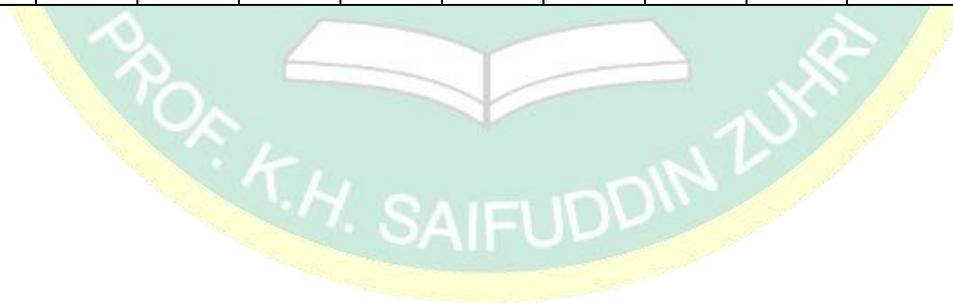
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
76	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
81	3	5	4	4	4	4	4	4	4	36
82	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
83	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20
84	3	5	5	5	5	3	4	4	4	38
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
87	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
89	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
91	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
92	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
93	5	5	5	4	3	4	4	4	4	38
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
95	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
96	2	5	5	5	5	5	3	4	5	39
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
98	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
99	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
100	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Variabel Akses Permodalan (X2)

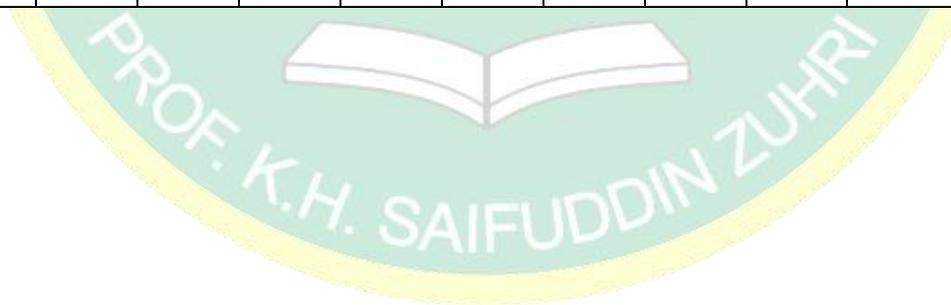
X2 (AKSES PERMODALAN)									
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL
1	4	2	4	2	2	2	2	4	22
2	5	2	4	2	2	2	2	4	23
3	4	2	4	2	2	2	2	4	22
4	4	2	2	2	2	3	3	4	22
5	5	3	4	4	4	4	3	4	31
6	5	3	4	3	4	3	3	4	29
7	5	4	4	4	4	3	3	3	30
8	4	2	4	2	2	2	2	4	22
9	4	4	4	4	4	3	3	5	31
10	4	2	4	2	2	2	2	5	23
11	4	2	4	2	2	2	2	4	22
12	4	4	5	5	4	2	2	4	30
13	4	2	3	3	2	2	2	2	20
14	2	4	4	4	4	2	2	4	26
15	4	3	4	3	3	3	3	4	27
16	4	2	4	2	2	2	2	4	22
17	4	2	3	2	2	2	2	4	21
18	4	2	4	2	2	3	3	4	24
19	4	2	2	2	2	3	3	4	22
20	4	2	4	3	3	3	3	4	26
21	2	3	3	5	3	3	2	4	25
22	4	2	3	3	3	3	3	3	24
23	4	2	4	2	2	3	3	4	24
24	4	2	2	2	2	3	3	4	22
25	4	4	3	4	4	3	4	4	30
26	4	2	3	3	3	3	3	5	26
27	4	4	4	4	4	3	3	4	30
28	4	2	2	2	2	3	3	4	22
29	4	2	2	2	2	2	2	4	20
30	4	3	2	3	3	2	2	5	24
31	4	2	2	2	2	2	2	5	21
32	4	2	2	2	2	2	2	2	18
33	2	4	5	5	5	4	4	5	34
34	4	3	4	4	4	3	2	5	29
35	2	4	4	4	4	3	3	4	28
36	2	5	4	5	5	2	2	5	30

37	4	2	3	3	4	2	2	5	25
38	2	5	3	5	5	3	4	5	32
39	4	3	3	3	3	3	3	3	25
40	4	2	4	3	3	3	3	5	27
41	4	3	3	2	2	3	3	5	25
42	5	2	4	2	2	3	3	5	26
43	5	5	5	5	5	1	1	4	31
44	4	3	3	4	4	3	3	4	28
45	3	3	3	4	3	3	3	3	25
46	4	2	3	4	4	3	3	3	26
47	5	2	2	3	3	3	3	5	26
48	4	3	3	5	5	3	3	5	31
49	4	4	4	4	4	3	3	4	30
50	3	3	4	4	4	4	4	4	30
51	5	3	5	4	5	3	3	5	33
52	5	4	5	5	5	2	4	5	35
53	5	3	5	3	3	3	3	5	30
54	5	3	5	3	3	3	3	5	30
55	5	5	5	5	5	3	3	5	36
56	5	5	5	5	5	3	3	5	36
57	5	3	5	3	5	4	3	5	33
58	5	3	3	5	5	2	2	3	28
59	5	2	4	5	5	3	4	5	33
60	5	2	4	2	2	3	3	4	25
61	4	3	3	5	5	4	4	5	33
62	4	2	4	2	2	3	3	4	24
63	5	2	4	2	2	2	2	4	23
64	4	2	4	2	2	3	3	4	24
65	4	2	2	2	2	3	3	4	22
66	5	3	4	3	4	3	3	4	29
67	4	3	3	5	5	3	3	5	31
68	4	4	4	4	4	3	3	4	30
69	4	2	4	2	2	2	2	4	22
70	5	2	4	3	3	3	3	5	28
71	4	3	3	2	2	3	3	4	24
72	4	4	4	4	4	2	2	5	29
73	4	2	4	2	2	2	2	5	23
74	4	2	4	2	2	3	3	5	25
75	4	4	4	4	4	2	2	3	27

76	4	4	4	4	4	3	3	5	31
77	5	3	4	4	4	4	3	4	31
78	4	4	4	4	3	3	3	4	29
79	4	2	3	2	2	2	2	5	22
80	5	2	5	2	2	3	3	3	25
81	5	2	4	3	3	3	3	3	26
82	4	2	3	2	2	3	3	4	23
83	4	2	5	2	2	3	3	4	25
84	4	3	3	3	3	3	3	3	25
85	2	4	4	4	4	2	2	4	26
86	4	4	4	4	4	3	3	5	31
87	4	2	2	2	3	3	3	4	23
88	4	2	5	2	2	2	2	5	24
89	4	2	3	2	2	3	3	4	23
90	5	2	4	2	2	2	2	5	24
91	5	2	5	2	2	3	3	4	26
92	4	4	5	4	4	3	3	3	30
93	4	4	4	4	4	3	3	4	30
94	4	4	4	4	4	2	2	4	28
95	5	5	5	5	5	2	2	4	33
96	4	2	4	2	2	2	2	5	23
97	5	5	3	5	5	3	4	4	34
98	4	3	3	2	2	3	3	5	25
99	5	2	4	2	2	3	3	4	25
100	4	3	3	5	5	3	3	4	30

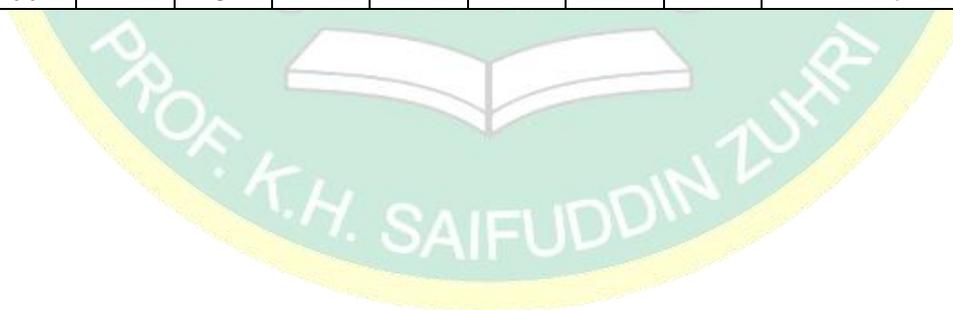


76	4	4	5	5	5	4	4	4	35
77	5	5	5	4	5	5	5	3	37
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
79	5	5	5	5	5	5	4	3	37
80	3	3	4	4	4	4	4	4	30
81	4	4	4	4	4	4	4	2	30
82	4	4	3	3	4	4	4	4	30
83	4	4	4	4	4	4	4	2	30
84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85	4	4	4	4	4	4	4	2	30
86	4	4	4	4	3	3	3	3	28
87	4	4	4	4	4	4	4	3	31
88	5	5	5	5	5	5	5	3	38
89	4	4	4	4	4	4	4	3	31
90	5	5	5	5	5	5	4	3	37
91	4	4	4	4	4	4	4	3	31
92	4	4	4	4	3	4	3	4	30
93	4	4	4	4	4	4	4	3	31
94	4	4	3	3	4	4	4	3	29
95	5	5	5	5	5	5	5	5	40
96	4	3	3	4	4	3	3	4	28
97	4	4	4	4	5	5	4	4	34
98	5	5	5	5	5	5	5	3	38
99	4	4	5	5	5	4	4	4	35
100	5	5	5	5	5	5	5	3	38

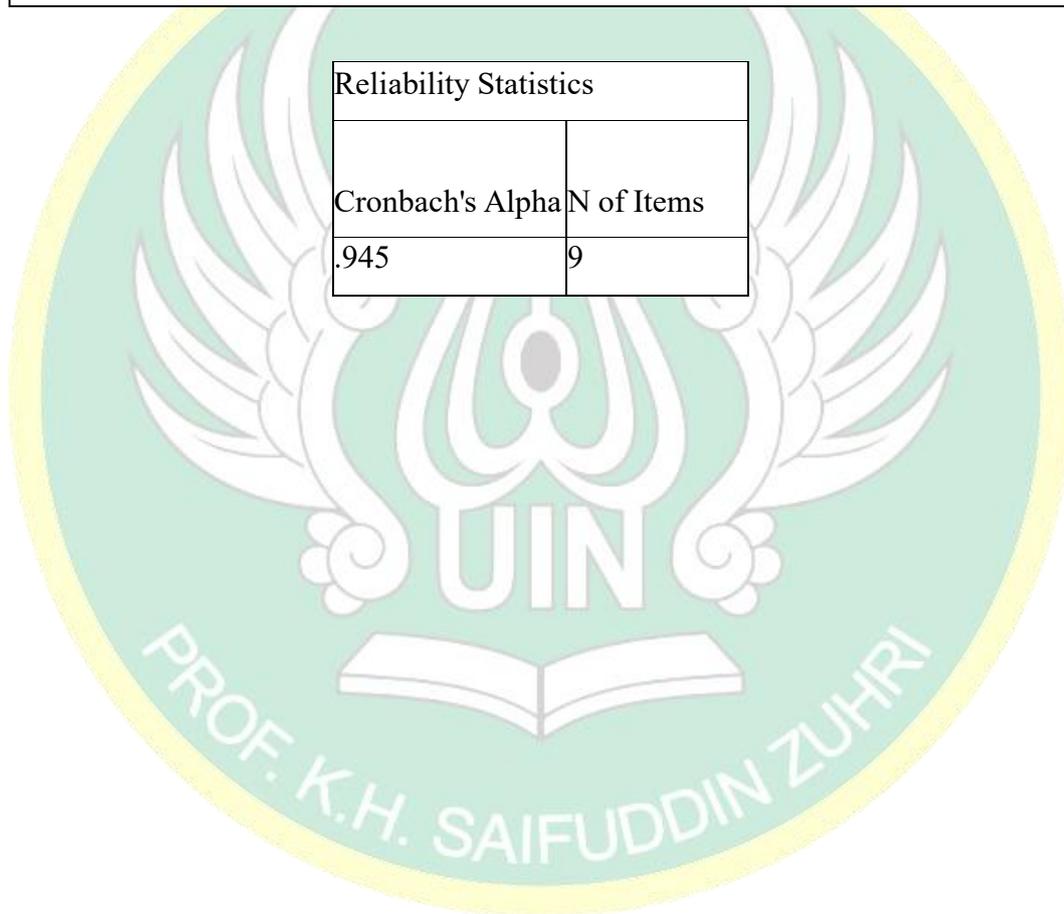


37	4	5	4	4	3	4	4	28
38	4	3	4	3	3	5	5	27
39	4	3	4	3	2	3	3	22
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	3	4	4	4	4	3	3	25
42	3	3	3	3	3	3	3	21
43	4	5	5	3	4	4	3	28
44	3	3	4	3	3	3	3	22
45	4	5	4	4	4	3	3	27
46	3	4	3	3	4	3	3	23
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	5	3	5	5	4	4	4	30
49	4	3	3	4	4	4	4	26
50	4	4	4	4	4	4	4	28
51	5	3	4	5	5	5	3	30
52	5	5	5	5	5	3	3	31
53	5	3	3	5	5	5	5	31
54	5	5	3	4	5	5	3	30
55	5	3	5	5	5	5	3	31
56	4	4	5	5	5	5	3	31
57	5	3	5	5	5	5	5	33
58	5	5	5	5	4	5	5	34
59	4	4	4	4	5	4	4	29
60	4	3	3	3	3	3	3	22
61	4	5	4	4	3	4	5	29
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	3	3	4	3	25
64	4	4	3	3	2	4	4	24
65	5	4	4	4	5	5	5	32
66	4	3	3	4	4	4	4	26
67	4	5	4	4	4	4	4	29
68	4	4	4	4	3	4	4	27
69	3	2	2	3	3	3	3	19
70	3	3	3	3	3	3	3	21
71	3	2	3	3	3	3	3	20
72	4	4	4	4	3	4	4	27
73	4	3	3	4	4	4	3	25
74	4	4	3	4	4	4	3	26
75	4	2	3	4	4	4	4	25

76	4	4	4	4	4	4	4	28
77	3	4	4	3	3	3	3	23
78	4	5	3	5	5	5	5	32
79	3	2	3	3	3	3	3	20
80	4	3	3	4	4	4	4	26
81	4	3	4	4	4	4	3	26
82	4	4	4	3	4	3	3	25
83	3	3	3	3	3	3	3	21
84	4	4	3	3	4	4	5	27
85	4	3	3	4	3	4	4	25
86	4	3	3	4	4	4	4	26
87	4	2	3	4	4	4	4	25
88	4	4	3	4	4	4	4	27
89	4	2	2	4	4	4	4	24
90	4	4	3	3	4	4	4	26
91	4	4	3	3	4	4	5	27
92	4	3	3	4	5	4	4	27
93	3	2	4	4	4	4	4	25
94	3	2	3	3	3	3	4	21
95	5	5	5	4	4	4	4	31
96	4	4	3	4	3	4	4	26
97	4	4	4	4	4	4	4	28
98	3	4	4	4	4	3	3	25
99	3	3	3	3	3	3	3	21
100	4	3	4	4	4	4	4	27



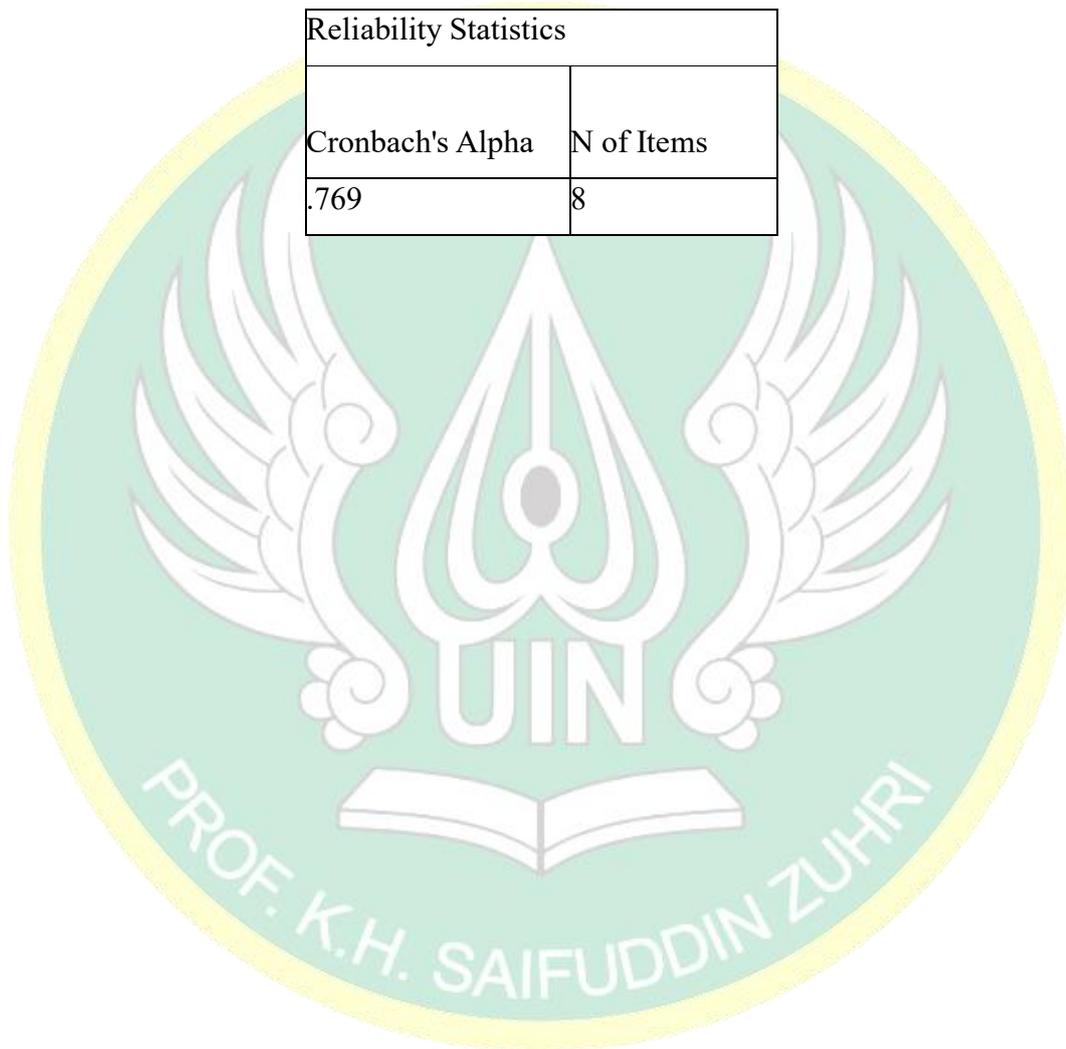
X1.9	Pearson Correlation	.413**	.814**	.824**	.733**	.691**	.587**	.652**	.694**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INKLUSI KEUANGAN	Pearson Correlation	.517**	.915**	.927**	.932**	.860**	.771**	.860**	.890**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	9

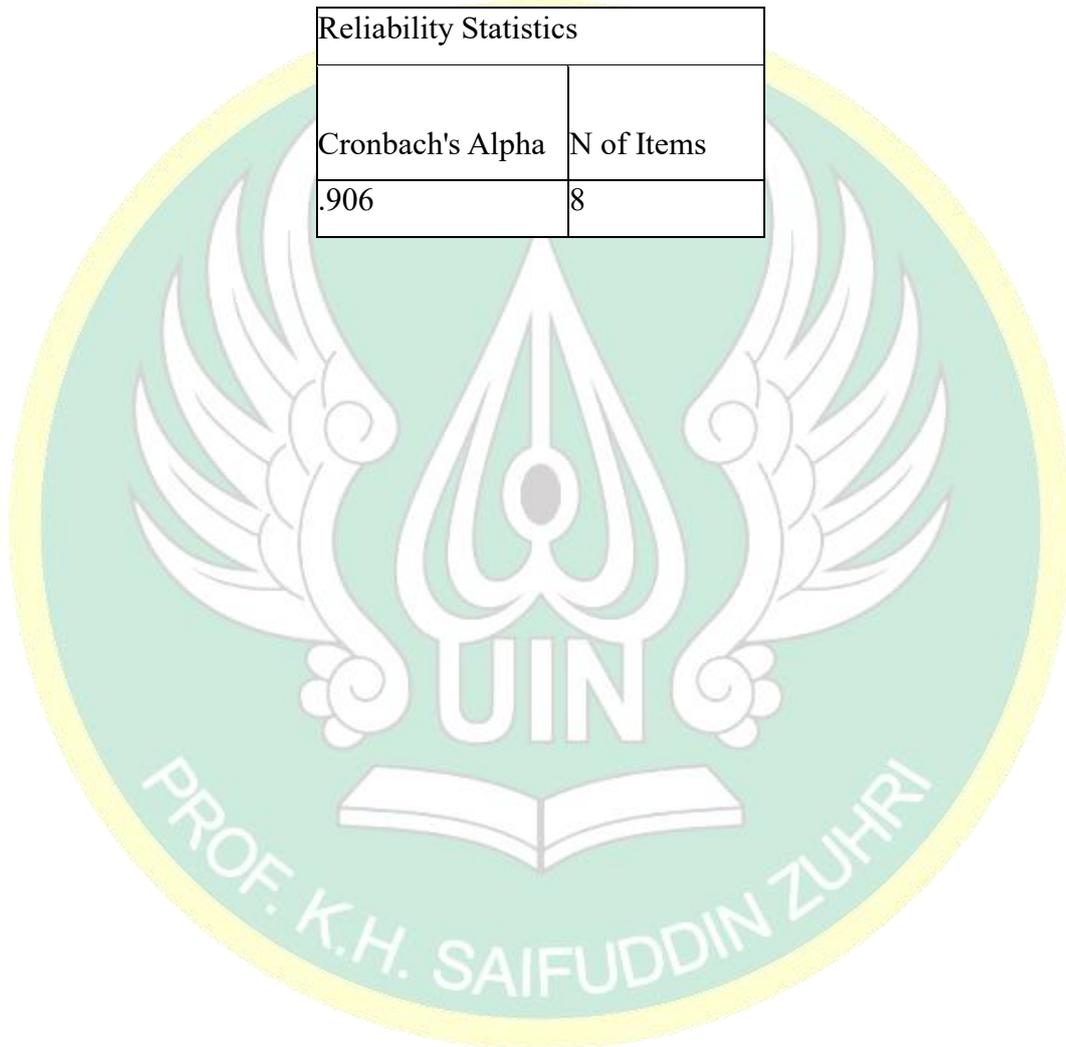
X2.TOT AL	Pearson Correlation	.505**	.802**	.467**	.880**	.913**	.360**	.428**	.326**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	8



X3.TOTAL	Pearson	.828**	.830**	.866**	.793**	.875**	.801**	.835**	.508**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	8



** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	7



Lampiran 11 Dokumentasi Penyebaran Angket Kuesioner



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Mu'jizatul Khayati
NIM : 214110202045
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 22 Juni 2003
Alamat Rumah : Jl. Mujaer rt 11 rw 01 Desa Sikampung kec.
Kroya kab. Cilacap
Nama Orang Tua :
Nama Ayah : Mughni
Nama Ibu : Endah Nur Rohmah
No. HP : 085801319813
E-mail : mujizatulkhayati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

:
SD/MI : SDN Sikampung 03
SMP/MTs : SMP Islam Andalusia Kebasen
SMA/SMK : MAN 1 CILACAP
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. FAC (Febi Arabic Club) (2022-2023)
2. KMPS (Komunitas Marketing Perbankan Syariah) (2023-2024)

Purwokerto, 24 April 2025

Saya yang menyatakan,

Mu'jizatul Khayati
NIM. 214110202045